



Katalog BPS : 1105001.6309

MONOGRAFI KABUPATEN TABALONG 2015



Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong

MONOGRAFI

KABUPATEN TABALONG



2015

**MONOGRAFI KABUPATEN TABALONG
2015**

Nomor Publikasi :
63090.1530

Katalog BPS :
1105001.6309

Ukuran Buku :
21,5 cm x 16 cm

Jumlah Halaman :
iii + 87 halaman

Naskah :
Seksi IPDS

Penyunting :
Seksi IPDS

Diterbitkan oleh :
BPS Kabupaten Tabalong

Boleh dikutip dengan menyebut sumber



Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong
Jl. Jaksa Agung Soeprapto No.82 Tanjung
Telp/Fax (0526)2021214

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karuniaNya sehingga Monografi Kabupaten Tabalong ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan perwilayahan pembangunan Kabupaten Tabalong yang di bagi dalam tiga kelompok wilayah pembangunan yaitu wilayah utara, tengah dan selatan, maka untuk menata dan mempercepat laju pembangunan pada masing-masing wilayah perlu diikuti dengan peningkatan perencanaan pembangunan yang berhasil guna dan berdaya guna untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks, hal ini berkaitan pula dengan Pola Dasar Pembangunan (POLDAS), Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) dan Rencana Strategi (RENSTRA).

BPS Kabupaten Tabalong menyusun Monografi Kabupaten Tabalong Tahun 2015 ini untuk memberikan gambaran data dan informasi tentang potensi Kabupaten Tabalong sebagai bahan dalam proses perencanaan pembangunan.

Kami menyadari bahwa Monografi Kabupaten Tabalong ini masih banyak terdapat kekurangan, karena itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan dalam upaya penyempurnaannya.

Tanjung, Desember 2015
Kepala BPS Kabupaten Tabalong,

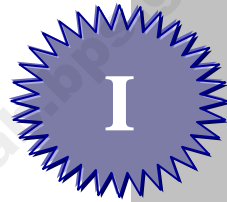
H. Haryadi, SE

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Metodologi	3
BAB II. KONDISI FISIK	4
2.1. Letak Geografis	4
2.2. Ketinggian Tempat	4
2.3. Topografi	6
2.4. Kondisi Tanah/Keadaan Tanah	8
2.5. Hidrologi	10
2.6. Iklim	12
BAB III. GAMBARAN UMUM	15
3.1. Wilayah Administrasi	15
BAB IV. KEPENDUDUKAN	21
4.1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk	21
4.2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk	22
4.3. Rasio Jenis Kelamin	23
4.4. Ketenagakerjaan	24
BAB V. SOSIAL BUDAYA	26
<i>Monografi Kabupaten Tabalong 2015</i>	ii

5.1. Pendidikan	26
5.2. Kesehatan	29
5.3. Keluarga Berencana	32
5.4. Keragaman Beragama.....	34
BAB VI. PEREKONOMIAN.....	36
6.1. Pertanian	36
6.2. Perkebunan	43
6.3. Kehutanan	59
6.4. Peternakan.....	62
6.5. Perikanan.....	66
6.6. Pendapatan Daerah	71
BAB VII. SARANA DAN PRASARANA	80
7.1. Angkutan dan Komunikasi.....	80
7.2. Perumahan dan Lingkungan Hidup	83

PENDAHULUAN



<http://tabalongkat.blogspot.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan daerah, sebagai bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat daerah, melalui berbagai investasi dan alokasi sumber daya yang ada di tingkat atas sampai pada tingkat yang paling bawah. Berbagai proses pembangunan telah dilakukan oleh lembaga dan aparatur baik itu oleh pemerintah maupun masyarakat, namun hasil-hasil yang dicapai masih belum sesuai dengan yang diinginkan dan kelihatan kesenjangan antara kawasan, sektor, golongan maupun antar kota dan desa. Hal ini dapat terlihat dari penyelenggaraan pembangunan masih banyak yang belum optimal.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kebijakan pembangunan Kabupaten Tabalong memerlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat serta analisis yang tajam. Untuk menjawab apakah perlu suatu wilayah dijadikan suatu kawasan pertambangan atau dijadikan suatu kawasan penghasil pangan dan lain sebagainya. Ini tentunya merupakan pertanyaan yang perlu dijawab dengan adanya data yang lengkap dan akurat. Kelengkapan data dan informasi ini tentunya akan sangat mendukung dalam menentukan arah kebijakan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Tabalong mencari bahan menyusun data dan informasi yang lengkap dan terstruktur dalam bentuk monografi Kabupaten Tabalong yang mana monografi ini dapat memberikan

perhatian khusus pada pembangunan ekonomi dan sosial di Kabupaten Tabalong, terutama keadaan infrastruktur fisik.

Untuk keperluan analisis selanjutnya monografi Kabupaten Tabalong perlu distruktur menurut karakteristik Kabupaten Tabalong yang memberikan gambaran keadaan umum Kabupaten Tabalong berupa kinerja ekonomi makro, keadaan pembangunan sektoral, rencana tata ruang, keadaan ketenagakerjaan, keadaan infrastruktur fisik, keadaan kesejahteraan sosial, keadaan sumber pembiayaan pembangunan (investasi) dan kebijakan pembangunan pemerintah Kabupaten Tabalong.

Hasil-hasil dan analisis ini diharapkan dapat memberikan arah bagi penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi melalui program/proyek yang efektif dan efisien.

1.2. Tujuan

Ketersediaan data dan informasi yang lengkap dan terstruktur dalam bentuk monografi Kabupaten Tabalong berikut :

- a. Menggambarkan keadaan eksisting, peluang, tantangan, ancaman dan hambatan dalam pembangunan ekonomi dan sosial budaya di Kabupaten Tabalong.
- b. Sebagai bahan analisa dalam menentukan arah dan kebijakan pemerintah dalam menyelesaikan masalah melalui perumusan kebijakan analisis program dan satuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

1.3. Metodologi

Dalam penyusunan monografi Kabupaten Tabalong ini metode yang digunakan adalah penggambaran (deskriptif obyektif). Namun demikian dalam konteks pembangunan data dan informasi yang disajikan perlu dibandingkan dengan data dan informasi wilayah di tingkat bawah maupun ditingkat atasnya.

Penyusunan monografi Kabupaten Tabalong memerlukan data dan informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif, dimana pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan :

1. Mengumpulkan data yang sudah tercatat sesuai dengan apa yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (*BPS*), instansi/lembaga pemerintah dan dari hasil penelitian pemerintah, swasta, atau lembaga pendidikan;
2. Data dan informasi yang disajikan dalam bentuk tabel, matrik, maupun grafik kemudian dianalisis dengan pendekatan statistik.

KONDISI FISIK



<http://tabalongkalipost.go.id>

BAB II

KONDISI FISIK

2.1. Letak Geografis

Kabupaten Tabalong dengan Ibukotanya Tanjung terletak paling utara dari Propinsi Kalimantan Selatan mempunyai luas wilayah 3.946 km² atau sebesar 10,61 % dari luas Propinsi Kalimantan Selatan. Pada wilayah utara dan timur berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Timur, sedangkan wilayah selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan - Propinsi Kalimantan Tengah. Letak Kabupaten Tabalong sangat strategis, berada pada jalur 'segitiga emas', atau segitiga pertumbuhan di antara lintas kalimantan tengah, kalimantan timur dan kalimantan selatan. Hendaknya letak yang strategis ini bisa menjadi muara mengalirnya pengembangan aspek ekonomi dan sosial budaya ketiga propinsi tersebut.

Secara umum Kabupaten Tabalong terletak di antara 1,18° LS - 2,25° LS, dan 115,9° BT - 115,47° BT sedangkan Grid Propinsi Kalimantan Selatan dari Proyeksi UTM terletak pada Grid CE - 25 sampai BD - 39 dengan koordinat $x = 295.000$ M dan $y = 9.735.000$ M pada zone 5° LS.

2.2. Ketinggian Tempat

Secara fisiologis wilayah Kabupaten Tabalong merupakan bagian tinggian Meratus, sedangkan bagian selatannya merupakan batas timur

cekungan Barito. Dari kenampakan topografi wilayah Kabupaten Tabalong dapat dipisahkan menjadi 3 satuan morfologi, yaitu satuan daratan, satuan medan bergelombang dan satuan medan perbukitan. Satuan dataran ketinggiannya antara 0-10 meter dari permukaan laut, tersusun oleh batuan sedimen berumur kwarter. Satuan Medan bergelombang menempati bagian selatan hingga bagian tengah wilayah dengan ketinggian antara 10-50 meter dari permukaan laut, tersusun oleh batuan sedimen tersier dan pra tersier. Satuan perbukitan menempati bagian utara hingga bagian timur wilayah, ketinggiannya lebih dari 50 meter yang terdiri dari bukit-bukit dan gunung-gunung dengan arah memanjang hampir utara-selatan. Satuan ini tersusun oleh batuan tersier dan kwartier.

Mayoritas wilayah Kabupaten Tabalong berupa dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 26-100 m (41,34 % atau 163.117) hingga >100 mdpi (53,45 % atau 201.931 Ha) dengan pola penyebaran sebagai berikut:

- Dataran rendah terdapat di barat daya (0-7 mdpi) yaitu Kecamatan Banua Lawas, kemudian ke arah timur mulai meninggi (7-25 mdpi) tepatnya Kecamatan Banua Lawas, Kelua, Tanjung dan Murung Pudak.
- Kearah timur dan utara semakin tinggi lagi (25-100 mdpi) terdapat di Kecamatan Pugaan, Muara Harus dan Tanta.
- Di wilayah utara, selatan serta barat laut ketinggiannya 1-1.000 mdpi yaitu di Kecamatan Jaro, Muara Harus, Muara Uya, Haruai, Bintang Ara dan Upau. Ketinggian diatas 1.000 mdpi hanya terdapat di Kecamatan Jaro dan Muara Uya.

Tabel 2.2.1
Luas Wilayah Kabupaten Tabalong
menurut Kelas Ketinggian dari Permukaan Laut

Kelas Ketinggian	Luas (Ha)	Persentase
(1)	(2)	(3)
0 – 7 m	7.741	1,96
8 – 25 m	12.812	3,25
26 – 100 m	163.117	41,34
101 – 500 m	90.186	22,86
501 – 1.000 m	117.530	29,78
> 1.000 m	3.215	0,81
Jumlah	394.600	100,00

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

2.3. Topografi

Menurut topografi desa/kelurahan di Kabupaten Tabalong dapat dibagi menjadi desa/kelurahan datar dan desa/kelurahan berbukit-bukit. Desa datar adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah datar. Desa berbukit-bukit adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit. Berdasarkan bentuk topografinya wilayah Kabupaten Tabalong dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu: daerah datar dan daerah berbukit/bergunung-gunung.

Tabel 2.3.1
Banyaknya Desa di Kabupaten Tabalong Menurut Topografi

No	Kecamatan	Datar	Berbukit-bukit
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Banua Lawas	15	-
2.	Pugaan	7	-
3.	Kelua	11	1
4.	Muara Harus	7	-
5.	Tanta	14	-
6.	Tanjung	15	-
7.	Murung Pudak	10	-
8.	Haruai	10	3
9.	Upau	3	3
10.	Muara Uya	10	4
11.	Jaro	6	3
12.	Bintang Ara	6	3
Kabupaten Tabalong		114	17

Sumber : Survei Podes

Wilayah Tabalong di sebelah utara dan timur yang meliputi wilayah Muara Uya, Jaro, Haruai, Bintang Ara, dan Upau merupakan daerah bukit atau pegunungan. Sebanyak 13 persen desa di Tabalong sebagian besar wilayahnya merupakan daerah berbukit-bukit.

Wilayah bagian barat merupakan daerah datar berawa-rawa yang meliputi wilayah kecamatan Banua Lawas, Pugaan, Kelua, Muara Harus, Tanta, Tanjung, dan Murung Pudak. Sebanyak 87 persen desa di Tabalong sebagian besar wilayahnya merupakan daerah datar.

2.4. Kondisi Tanah/Keadaan Tanah

Wilayah Kabupaten Tabalong tersusun oleh pra tersier, tersier dan kwartier. Bantuan tertua yang tersingkap di wilayah Kabupaten Tabalong adalah satuan granit yang berumur kapur bawah. Batuan termuda adalah Alluvium Tua yang berumur pelistosen. Berdasarkan satuan batuan maka terdapat satuan granit, Anggota Haruyan, Formasi Pitap, Formasi tanjung, Formasi Berai, Formasi Warukin, formasi Dahar, Alluvium Tua.

Menurut jenis Tanah di Kabupaten Tabalong terdiri dari 5 jenis tanah, yaitu Alluvial, Podsolik, Potsol, Organosol Gleyhumus, dan Komplek Podsolik Merah Kuning, Laterit, Litosol, dan Latosol.

Sebagian besar adalah tanah Podsolik (151.168 Ha atau 41,99 %) yang tersebar di 9 kecamatan terkecuali Kecamatan Banua Lawas dan Kelua. Tanah Komplek Podsolik Merah Kuning, Laterit, Litosol, dan Latosol seluas 106.766 Ha (29,66 %) hanya terdapat di Kecamatan Muara Uya, Bintang Ara dan Haruai.

Adapun keadaan tanah Kabupaten Tabalong merupakan kemampuan dari potensi fisik tanah yang unsur-unsurnya terdiri dari lereng, kedalaman efektif, tekstur, drainase, erosi dan faktor pembatas adalah sebagai berikut:

1. Lereng

Kelerengan lahan berkisar mulai dari 0-2 % hingga >40 %, penyebaran terbesar berupa kelerengan 0-2 % (94,703 Ha), 8-15 % (55.366 Ha), 15-25 % (90.762 Ha), dan > 40 % 46.760 Ha).

Kelerengan terjal/curam terdapat di Kecamatan Jaro, Muara Uya, Haruai, Bintang Ara dan Upau.

2. Kedalaman Efektif

Sebagian besar kedalaman efektif lebih dari 90 cm yaitu seluas (301.215 Ha atau sekitar 83,67 %), untuk kedalaman 60-90 cm terdapat di Kecamatan Muara Uya, Haruai, Bintang Ara dan Upau (58.640 Ha atau 16,29%), dan kedalaman 30-60 cm terdapat di Kecamatan Haruai dan Bintang Ara (140 Ha atau 0,04 %).

3. Tekstur

Terdiri dari tekstur halus (355.399 Ha atau 98,72 %) dan tekstur sedang (4.596 Ha atau 1,28%) terdapat di Kecamatan Upau, Haruai, Bintang Ara dan Kecamatan Tanjung.

4. Drainase

Kabupaten Tabalong sebagian besar wilayahnya tidak pernah tergenang air (343.479 Ha atau sekitar 95,41 % dari luas Kabupaten Tabalong), sedangkan lainnya merupakan kawasan tergenang periodik (7.866 Ha atau sekitar 2,19 %) dari drainase jelek atau yang tergenang terus menerus (8.650 Ha atau 2,40 %) terdapat di Kecamatan Banua Lawas, Kelua, dan Tanjung.

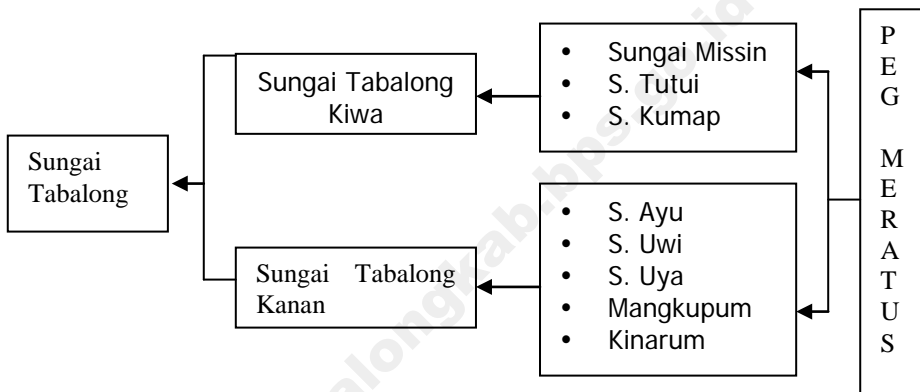
5. Erosi

Umumnya lahan yang tidak tererosi cukup besar (343.479 Ha atau 95,41 %), sedangkan lainnya merupakan lahan yang tererosi. Erosi tanah terbesar terdapat di Kecamatan Banua Lawas.

2.5. Hidrologi

Sungai besar yang terdapat di Kabupaten Tabalong adalah Sungai Tabalong yang terbentuk oleh beberapa anak sungai yang berhulu di Pegunungan Meratus. Pola aliran Sungai Tabalong berikut anak sungainya adalah sebagai berikut :

Gambar 2.5.1
Pola Aliran Sungai Tabalong



Sumber : Rencana tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong 2002-2012

Berdasarkan pola aliran terdapat 1 DAS yang terbagi dalam 2 Sub DAS dan 6 Sub-sub DAS dengan luas catchment area masing-masing:

- DAS Tabalong (73,581 Ha)
- Sub Das Tabalong Kiwa (26.110 Ha) dan Tabalong Kanan (38.261 Ha)
- Sub-sub DAS Ayu (42.812 Ha), Uwi (39.504 Ha), Tutui (36.818 Ha), Missin (39.792 Ha), Kumap (40.470 Ha), dan Jaing (22.504 Ha).

Sungai Tabalong memiliki panjang \pm 75 Km dan lebar \pm 60 m dengan debit air sekitar 124,5 m³/detik. Jika hujan terjadi secara berlebihan kapasitas sungai Tabalong tidak mencukupi yang menyebabkan banjir pada beberapa daerah.

Tabel 2.5.1
Banyaknya Desa / Kelurahan yang Dilalui Sungai
Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong

No	Kecamatan	Jumlah Desa
(1)	(2)	(3)
1.	Banua Lawas	12
2.	Pugaan	6
3.	Kelua	9
4.	Muara Harus	7
5.	Tanta	13
6.	Tanjung	15
7.	Murung Pudak	8
8.	Haruai	18
9.	Upau	5
10.	Muara Uya	14
11.	Jaro	9
12.	Bintang Ara	-
Kabupaten Tabalong		116

Sumber : Survei Podes

Sungai-sungai lain yang terdapat di Kabupaten Tabalong antara lain, Sungai Anyar, Sungai Jaing, Sungai Kinarum. Sekitar 89 persen desa di Kabupaten Tabalong dilintasi aliran sungai.

2.6. Iklim

Kabupaten Tabalong merupakan wilayah yang beriklim tropis. Kelembaban udara maksimum di Tabalong pada tahun 2014 tidak dapat diketahui karena alat pengukur kelembaban rusak.

Temperatur udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Temperatur udara maksimum di Kabupaten Tabalong pada tahun 2014 berkisar antara 27⁰C sampai 29⁰C, temperatur udara minimum berkisar antara 22⁰C sampai 25,5⁰C dan rata-rata temperatur udara setiap bulan berkisar antara 24,5⁰C sampai 27⁰C.

Tabel 2.5.2
Temperatur Udara 2014

Bulan	Temperatur Udara (°C)		
	Maksimum	Minimum	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	28	24.5	26
Pebruari	28.5	23.5	26
Maret	27.5	22	24.5
April	28	24	26
Mei	27.5	23.5	25.5
Juni	27.5	24	25.5
Juli	29	25	27
Agustus	28.5	24.5	26.5
September	28.5	25	26.5
Oktober	28.5	25.5	27
Nopember	27.5	23	25
Desember	27	22.5	24.5

Sumber : Tabalung Dalam Angka 2015

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Curah hujan maksimum terjadi pada bulan Maret yaitu 109 mm sedangkan curah hujan minimum terjadi pada bulan Desember yaitu 0,3 mm. Jumlah seluruh curah hujan selama tahun 2014 adalah 2.323 mm dan jumlah hari hujan adalah 146 hari.

Tabel 2.5.3
Curah Hujan dan Hari Hujan 2014

Bulan	Curah Hujan (mm)				Hari Hujan
	Maksi- mum	Mini- mum	Rata- rata	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	22	0.4	3.7	116.5	12
Pebruari	80	4	6.5	181	8
Maret	109	1	8.4	383	18
April	61	1	8.8	264	13
Mei	70	1	8.4	261	17
Juni	63	1	6.0	178.8	12
Juli	13	1	1.0	33	7
Agustus	32	1	4.4	138	11
September	22	1	2.4	72	6
Oktober	21	1	1.5	48	5
Nopember	60	1	11.5	347	16
Desember	72	0.3	9.7	300.3	21
Jumlah	625	13.7	72.3	2.323	146

Sumber : Tabalung Dalam Angka 2015

Kecepatan angin di kabupaten Tabalong tiap bulannya berkisar antara 0 – 20 knot. Dan rata-rata penyinaran matahari yang dipantau pada pukul 06.00 – 18.00 terlihat intensitas cukup bervariasi tiap bulannya. Penyinaran matahari dengan intensitas tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu 55 persen dan intensitas terendah terjadi pada bulan Mei yaitu 25,7 persen.

Tabel 2.5.4
Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari 2014

Bulan	Kecepatan Angin (knot)		Penyinaran Matahari (%)
	Maksimum	Minimum	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	8.3	0.1	28
Pebruari	6	0.0	27.5
Maret	7.2	0.2	27.8
April	5.5	0.1	27.5
Mei	8.0	0.1	25.7
Juni	6.9	0	55
Juli	5.1	0	39
Agustus	4.8	0.2	49
September	4.0	0.1	40
Oktober	20	0.3	48.6
Nopember	6.4	0.2	41
Desember	6.0	0.1	32

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

GAMBARAN UMUM



<http://tabalongka.com/go.id>

BAB III GAMBARAN UMUM

3.1. Wilayah Administrasi

Berdasarkan surat keputusan bersama Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Departemen Dalam Negeri, Kabupaten Tabalong terdiri dari 12 kecamatan dan 131 desa/kelurahan yang dibagi menjadi 9 kelurahan dan 122 desa.

Tabel 3.1.1
Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Tabalong

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jarak Menuju Ibukota
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Banua Lawas	161,67	30
2	Pugaan	64,06	26
3	Kelua	115,78	20
4	Muara Harus	62,90	15
5	Tanta	172,10	6
6	Tanjung	323,34	2
7	Murung Pudak	118,72	5
8	Haruai	469,77	25
9	Upau	323,00	44
10	Muara Uya	924,16	48
11	Jaro	819,00	60
12	Bintang Ara	391,50	25
Tabalong		3.946,00	XXX

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Tabalong merupakan desa swasembada. Dikategorikan sebagai desa swasembada apabila desa/kelurahan tersebut telah mampu menyelenggarakan urusan keluarga sendiri, administrasi desa/kelurahan telah terselenggarakan dengan baik dan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) telah berfungsi dalam mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa/kelurahan secara terpadu.

Tabel 3.1.2
Nama Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan
di Wilayah Administrasi Kabupaten Tabalong

Kecamatan		Desa/Kelurahan
(1)		(2)
010	Banua Lawas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Hapalah 2. Desa Batang Banyu 3. Desa Sunyai Durian 4. Desa Pematang 5. Desa Hariang 6. Desa Bungin 7. Desa Bangkiling 8. Desa Bangkiling Raya 9. Desa Banua Lawas 10. Desa Sungai Anyar 11. Desa Banua Rantau 12. Desa Habau 13. Desa Purai 14. Desa Habau Hulu 15. Desa Talan
020	Pugaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Pugaan 2. Desa Pampanan 3. Desa Tamunti 4. Desa Halangan 5. Desa Sungai Rukam I 6. Desa Sungai Rukam II 7. Desa Jirak

030	Kelua	<ol style="list-style-type: none">1. Desa Telaga Itar2. Desa Ampukung3. Desa Pudak Setegal4. Desa Bahungin5. Desa Takulat6. Kelurahan Pulau7. Desa Masintan8. Desa Paliat9. Desa Sungai Buluh10. Desa Binturu11. Desa Karang Putih12. Desa Pasar Panas
040	Muara Harus	<ol style="list-style-type: none">1. Desa Madang2. Desa Padangin3. Desa Harus4. Desa Tantaringin5. Desa Manduin6. Desa Mantuil7. Desa Murung Karang
050	Tanta	<ol style="list-style-type: none">1. Desa Walangkir2. Desa Pulau Ku'u3. Desa Tamiyang4. Desa Warukin5. Desa Padang Panjang6. Desa Barimbun7. Desa Padangin8. Desa Luk Bayur9. Desa Mangkusip10. Desa Tanta11. Desa Tanta Hulu12. Desa Puain Kanan13. Desa Pamarangan Kanan14. Desa Murung Baru
060	Tanjung	<ol style="list-style-type: none">1. Desa Banyu Tajun2. Desa Sungai Pimping3. Desa Pamarangan Kiwa4. Desa Puain Kiwa5. Kelurahan Jangkung6. Kelurahan Tanjung7. Kelurahan Agung8. Desa Kambitin

		9. Kelurahan Hikun
		10. Desa Kambitin Raya
		11. Desa Wayau
		12. Desa Juai
		13. Desa Garunggung
		14. Desa Kitang
		15. Desa Mahe Seberang
070	Murung Pudak	1. Desa Sulingan
		2. Kelurahan Pembataan
		3. Kelurahan Mabu'un
		4. Desa Maburai
		5. Kelurahan Belimbing Raya
		6. Kelurahan Belimbing
		7. Desa Kapar
		8. Desa Masukau
		9. Desa Kasiau
		10. Desa Kasiau Raya
080	Haruai	1. Desa Lok Batu
		2. Desa Kembang Kuning
		3. Desa Seradang
		4. Desa Nawin Hulu
		5. Desa Halong
		6. Desa Suput
		7. Desa Catur Karya
		8. Desa Mahe Pasar
		9. Desa Suriyan
		10. Desa Hayup
		11. Desa Bongkang
		12. Desa Wirang
		13. Desa Marindi
081	Bintang Ara	1. Desa Waling
		2. Desa Usih
		3. Desa Bintang Ara
		4. Desa Argo Mulyo
		5. Desa Burum
		6. Desa Panaan
		7. Desa Hegar Manah
		8. Desa Dambung Raya
		9. Desa Bumi Makmur

090	Upau	<ol style="list-style-type: none">1. Desa Masingai I2. Desa Masingai II3. Desa Bilas4. Desa Kaong5. Desa Pangelak6. Desa Kinarum
100	Muara Uya	<ol style="list-style-type: none">1. Desa Ribang2. Desa Kupang Nunding3. Desa Mangkupum4. Desa Kampung Baru5. Desa Palapi6. Desa Pasar Batu7. Desa Simpung Layung8. Desa Uwie9. Desa Muara Uya10. Desa Lumbang11. Desa Santu'un12. Desa Binjai13. Desa Salikung14. Desa Sungai Kumap
110	Jaro	<ol style="list-style-type: none">1. Desa Namun2. Desa Muang3. Desa Teratau4. Desa Purui5. Desa Nalui6. Desa Jaro7. Desa Garagata8. Desa Solan9. Desa Lano

Sumber : *Tabalng Dalam Angka 2015*

Dalam proses pembangunan, Kabupaten Tabalong bisa dibagi menjadi 3 wilayah, yaitu:

1. Wilayah Utara

Wilayah ini meliputi Kecamatan Haruai, Bintang Ara, Upau, Muara Uya, dan Jaro dengan pusat pengembangan di Kecamatan Muara Uya. Potensi wilayah ini adalah perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan, daerah transmigrasi dan pariwisata.

2. Wilayah Tengah

Wilayah ini meliputi Kecamatan Tanta, Tanjung, Murung Pudak, dengan pusat pengembangan di Kecamatan Tanjung. Potensinya adalah perkebunan, pusat pemerintahan, perdagangan, industri, pendidikan & kebudayaan, pariwisata.

3. Wilayah Selatan

Wilayah ini meliputi kecamatan Banua Lawas, Pugaan, Kelua, Muara Harus, dengan pusat pengembangannya di Kecamatan Kelua. Potensi adalah: industri kerajinan rumahtangga purun dan pandai besi, pertanian tanaman pangan, peternakan unggas dan perikanan.

KEPENDUDUKAN

IV

<http://tabalongkalinus-go.id>

BAB IV KEPENDUDUKAN

4.1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Tabalong pada Tahun 2015 tercatat sebanyak 235.777 jiwa. Kecamatan Murung Pudak adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu sebesar 20,63 persen dari jumlah penduduk Tabalong.

Tabel 4.1.1
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk
2014 ~ 2015

Kode	Kecamatan	Tahun		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
		2014	2015	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010	Banua Lawas	18.923	19.080	0.83
020	Pugaan	6.810	6.903	1.37
030	Kelua	24.000	24.365	1.52
040	Muara Harus	6.195	63.41	2.36
050	Tanta	18.155	18.643	2.69
060	Tanjung	34.459	35.126	1.94
070	Murung Pudak	47.694	48.633	1.97
080	Haruai	21.578	21.799	1.02
081	Bintang Ara	8.373	8.525	1.82
090	Upau	7.437	7.575	1.86
100	Muara Uya	23.030	23.297	1.16
110	Jaro	15.064	15.490	2.83
Kabupaten Tabalong <i>Tabalong Regency</i>		231.718	235.777	1.75

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Dalam periode 2014-2015 Kabupaten Tabalong mengalami Pertumbuhan penduduk sebesar 1,75 persen. Angka rata-rata laju Pertumbuhan penduduk ini lebih tinggi bila dibandingkan dalam periode 2013-2014 yang sebesar 1,44 persen.

4.2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Sebagian besar penduduk Tabalong terpusat di kecamatan Tanjung, Murung Pudak dan Kelua. Pada Tahun 2014 sekitar 45,86 persen penduduk Tabalong bertempat tinggal di tiga kecamatan tersebut. Sekitar 14,90 persen berada di Kecamatan Tanjung, 20,63 persen tinggal di Kecamatan Murung Pudak dan 10,33 persen tinggal di Kecamatan Kelua. Sementara luas tiga kecamatan itu secara keseluruhan hanya sekitar 14,14 persen dari seluruh wilayah Kabupaten Tabalong.

Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Murung Pudak, dengan tingkat hunian 410 jiwa/km². Kecamatan yang termasuk cukup padat penduduknya adalah kecamatan Kelua yaitu 210 jiwa/km². Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Jaro dengan tingkat kepadatan 19 jiwa/km².

Tabel 4.2.1
Persebaran, Kepadatan Penduduk Tabalong dan Rasio Jenis Kelamin
Menurut Kecamatan Tahun 2014

Kecamatan	Persebaran penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
Banua Lawas	8.09	118	95.89
Pugaan	2.93	108	95.83
Kelua	10.33	210	97.22
Muara Harus	2.69	101	94.75
Tanta	7.91	108	104.69
Tanjung	14.90	109	101.43
Murung Puduk	20.63	410	113.34
Haruai	9.25	46	101.82
Bintang Ara	3.62	22	104.63
Upau	3.21	23	99.97
Muara Uya	9.88	25	103.91
Jaro	6.57	19	103.47
Jumlah	100.00	60	103.47

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

4.3. Rasio Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pendataan Tahun 2014 rasio jenis kelamin penduduk Tabalong tercatat sebesar 103,47. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Tabalong lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

Berbeda dengan keadaan rasio jenis kelamin penduduk Tabalong tahun 1990 sebesar 97 menjadi sebesar 99 tahun 2000. Sedangkan

Tahun 2014 sebesar 103,47. Kecamatan yang rasio jenis kelamin di atas 100 adalah kecamatan di wilayah Tengah, dari Tanta sampai dengan wilayah Utara yaitu Jaro (kecuali Upau yang di bawah 100). Rasio jenis kelamin di atas 100 ini biasanya berhubungan dengan pola migrasi di daerah tersebut, yang umumnya merupakan kecamatan penerima migran. Hal ini sangat erat dengan lapangan kerja yang tersedia di Tabalong yaitu Pertambangan dan Perkebunan yang sangat menyerap tenaga kerja.

4.4. Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja atau biasa disebut tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Sedangkan penduduk yang sedang sekolah, mengurus rumahtangga dan lainnya dimasukkan kedalam kelompok bukan angkatan kerja.

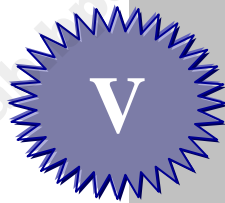
Bidang pekerjaan yang banyak dimasuki oleh penduduk Tabalong yaitu sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan sebanyak 60,15 persen, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pertanian masih menjadi lapangan kerja mayoritas di Tabalong. Tabulasinya bisa dilihat dari Tabel 4.4.1.

Tabel 4.4.1
Jumlah Penduduk Tabalong yang Bekerja
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014

	KBLUI 5 Sektor					
	1 Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	2 Industri	3 Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	4 Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	5 Lainnya	Total
	Count	Count	Count	Count	Count	Count
Pekerja	70,332	1,467	15,610	11,187	18,341	116,937
%	60.15	1.25	13.35	9.57	15.68	100.00

Sumber: Sakernas 2014

SOSIAL BUDAYA



<http://tabalongkalinings.go.id>

BAB V

SOSIAL BUDAYA

5.1. Pendidikan

Pemerintah Kabupaten Tabalong terus berupaya menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan kepada penduduk untuk mengecap pendidikan yang seluas-luasnya, terutama kepada penduduk umur 7-24 tahun, yaitu kelompok usia sekolah. Sebanyak 32,70 persen penduduk usia sekolah dari seluruh penduduk Tabalong. Diantara penduduk usia sekolah (7-24 tahun) tersebut terdapat sebanyak 65,81 persen yang berstatus masih sekolah.

Tabel 5.1.1
Persentase Penduduk Tabalong Usia 7-24 Tahun
Menurut Kelompok Umur dan Ijazah yang Dimiliki
Tahun 2014

Kelompok Umur	Tidak/Belum Tamat SD	SD	SLTP	SLTA+	Jumlah
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
7 - 12	13.33	0.11	0.00	0.00	13.45
13 - 15	0.66	4.83	0.55	0.00	6.04
16 - 18	0.24	0.76	4.17	0.62	5.78
19 - 24	1.00	1.87	2.70	6.28	11.85
Jumlah	15.23	7.58	7.42	6.90	37.12

Sumber : Susenas 2014

Penduduk Tabalong rata-rata berpendidikan SD sederajat. Ini terlihat dari banyak penduduk yang pendidikannya tidak tamat SD dan tamat SD. Tahun 2014 penduduk Tabalong yang mempunyai ijazah SD sederajat sebanyak 7.58 persen dari total penduduk. Penduduk yang mempunyai ijazah SLTA sederajat ke atas sebanyak 6,90 persen.

Salah satu ukuran dalam bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Program pemberantasan buta huruf adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Melalui kemampuan membaca, penduduk dengan mudah menyerap informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Tabel 5.1.2
 Persentase Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun)
 Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis dan Jenis Kelamin
 di Kabupaten Tabalong Tahun 2014

Kemampuan Membaca dan Menulis	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angka Buta Huruf	0.34	2.26	1.29
Angka Melek Huruf	99.66	97.74	98.71
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2014

Secara umum tingkat buta huruf penduduk Tabalong pada tabel diatas mencapai 1,29 persen pada Tahun 2014 atau 98,71 persen melek huruf. Terjadi peningkatan dalam hal angka melek huruf dari tahun sebelumnya.

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 5.1.3
Banyaknya Sekolah Negeri, Kelas, Ruang Kelas, Murid dan Guru 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah / Total				
	Sekolah	Kelas	Ruang Kelas	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. TK Sederajat	176	353	353	7,522	667
2. SD Sederajat	258	1,715	1,725	27,872	2,808
3. SLTP Sederajat	83	420	505	11,797	1,066
4. SLTA Sederajat	32	293	316	9,742	779

Sumber : Tabalung Dalam Angka 2015

Jumlah TK sebanyak 176 buah, SD sederajat sebanyak 258 buah, SLTP sederajat sebanyak 83 buah, dan SLTA sederajat sebanyak 32 buah.

5.2. Kesehatan

Di setiap Kecamatan di Kabupaten Tabalong telah memiliki fasilitas puskesmas. Hingga Tahun 2014 telah dibangun sebanyak 16 puskesmas. Selain itu telah dibangun pula puskesmas pembantu sebanyak 31 unit. Puskesmas pembantu terbanyak terdapat di kecamatan Tanjung yaitu 7 unit. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari jumlah posyandu. Tahun 2014 tercatat 273 posyandu di seluruh Tabalong.

Tabel 5.2.1
Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Tabalong Tahun 2014

Kecamatan	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Posyandu
(1)	(2)	(3)	(4)
Banua Lawas	1	2	26
Pugaan	1	1	17
Kelua	2	3	29
Muara Harus	1	2	10
Tanta	1	6	30
Tanjung	2	7	30
Murung Pudak	2	1	25
Haruai	1	5	29
Bintang Ara	1	2	19
Upau	2	0	9
Muara Uya	1	2	38
Jaro	1	0	11
Tabalong	16	31	273

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Penduduk Tabalong selama Tahun 2014 berobat jalan sebagian besar memilih untuk berobat di Praktek Tenaga Kesehatan dan Praktek Dokter. Kedua tempat berobat ini merupakan pilihan utama masyarakat (55,55 dan 17,71 persen). Sisanya sebesar 16,15 persen berobat ke Puskesmas, dan ke Rumah Sakit 10,59 persen.

Tabel 5.2.2
 Persentase Frekuensi Penduduk yang Berobat Jalan
 Menurut Tempat Berobat di Kabupaten Tabalong
 Tahun 2012 - 2014

Tempat Berobat	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit	9.62	7.81	10.59
Praktek Dokter	15.01	26.27	17.71
Puskesmas	27.57	21.38	16.15
Petugas Kesehatan	46.53	42.57	55.55
Lainnya	1.27	1.97	0

Sumber : Susenas 2012 – 2014

Dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun, terjadi peningkatan frekuensi berobat jalan Petugas Kesehatan (Praktek Nakes). Berobat jalan ke fasilitas kesehatan lainnya (dukun bersalin dan pengobatan alternatif) terlihat mengalami penurunan, sedangkan fasilitas kesehatan yang lain terlihat bersifat fluktuatif. Apapun jenis fasilitas kesehatan yang dipilih masyarakat banyak, hendaknya diiringi dengan pelayan yang prima dari fasilitas kesehatan tersebut sehingga Angka Kesakitan bisa ditekan serendah mungkin.

Tabel 5.2.3
Banyaknya Dokter dan Perawat di Kabupaten Tabalong
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Dokter Spe sialis	Dokter Umum	Dokter Gigi	Perawat	
					Kese hatan	Gigi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	-	2	0	10	2
020	Pugaan	-	0	0	7	0
030	Kelua	-	3	1	17	2
040	Muara Harus	-	2	0	8	2
050	Tanta	-	2	0	9	1
060	Tanjung	7	4	2	18	2
070	Murung Pudak	-	5	2	19	4
080	Haruai	-	2	0	9	2
081	Bintang Ara	-	1	0	10	1
090	Upau	-	2	0	7	0
100	Muara Uya	-	3	0	17	2
110	Jaro	-	2	0	6	1
Kabupaten Tabalong		5	28	5	137	19

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Pada Tahun 2014 terdapat sebanyak 7 dokter spesialis dan 28 dokter umum yang tersebar diseluruh kecamatan, perawat kesehatan sebanyak 137 orang. Ini menunjukkan pelayanan kesehatan yang pemerintah rencanakan terpenuhi karena di setiap kecamatan sudah terisi dokter dan tenaga medis lainnya, hanya saja dokter spesialis masih terkonsentrasi di Kecamatan Tanjung.

5.3. Keluarga Berencana

Selama periode 2012-2014 pertumbuhan penduduk Kabupaten Tabalong sebesar 1,75 persen pertahun. Upaya menekan pertumbuhan terus dilakukan melalui program Keluarga Berencana (KB).

Tabel 5.3.1
Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan
di Kabupaten Tabalong Tahun 2009-2014

Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banua Lawas	2,388	2,434	2,443	2,644	2,714
Pugaan	1,073	1,427	1,123	1,140	1,167
Kelua	3,672	3,568	3,402	3,402	3,616
Muara Harus	901	921	1,029	1,048	1,252
Tanta	2,647	2,853	2,904	3,244	3,403
Tanjung	4,766	4,884	5,353	5,529	5,834
Murung Pudak	7,387	7,707	8,029	7,648	8,106
Haruai	3,672	3,786	4,012	4,255	4,567
Bintang Ara	1,702	1,785	1,848	1,955	2,160
Upau	1,186	1,225	1,261	1,252	1,335
Muara Uya	3,492	3,763	3,968	3,978	4,206
Jaro	2,852	2,868	2,931	2,683	2,945
Tabalong	34,741	37,219	38,303	38,778	41,305

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Pembinaan peserta KB aktif terus meningkat setiap tahunnya, disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam merencanakan

kehidupan berkeluarga, seperti yang disajikan pada tabel 5.3.1. Pada 2013 peserta KB aktif sebanyak 38.778 meningkat menjadi 41.305 pada Tahun 2014.

Tabel 5.3.2
Jumlah Peserta KB Akseptor Baru Menurut Kecamatan
di Kabupaten Tabalong Tahun 2010-2014

Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banua Lawas	433	495	698	662	452
Pugaan	92	147	112	123	127
Kelua	599	677	834	1.008	589
Muara Harus	343	367	259	247	240
Tanta	426	519	445	497	501
Tanjung	966	1.017	1153	1.072	863
Murung Pudak	1.081	1.356	1.532	1.358	1.204
Haruai	718	613	758	817	712
Bintang Ara	264	262	317	304	228
Upau	236	230	187	222	234
Muara Uya	677	842	912	894	654
Jaro	333	309	317	355	352
Tabalong	6.168	6.834	7.524	7.559	6.156

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

5.4. Keragaman Beragama

Kabupaten Tabalong memiliki tingkat kereligiusan yang tinggi, hampir setiap desa di seluruh kecamatan memiliki sarana ibadah. Setiap desa di Tabalong rata-rata memiliki satu sampai dua buah mesjid dan tiga sampai empat buah langgar. Jumlah mesjid sebanyak 206 buah dan jumlah langgar 469 buah. Mesjid terbanyak terdapat di Kecamatan Murung Pudak yaitu 30 buah dan langgar terbanyak terdapat di Kecamatan Banua Lawas sebanyak 69 buah.

Tabel 5.4.1
Banyaknya Sarana Keagamaan menurut Kecamatan
di Kabupaten Tabalong Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Mesjid	Langgar	Mus holla	Gereja	
					Protestan	Katolik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	17	69	-	1	-
020	Pugaan	7	21	-	-	-
030	Kelua	17	37	2	-	-
040	Muara Harus	7	23	-	-	-
050	Tanta	19	39	-	4	1
060	Tanjung	27	63	-	-	-
070	Murung Pudak	30	66	-	3	-
080	Haruai	28	57	-	6	2
081	Bintang Ara	16	21	-	3	3
090	Upau	5	19	19	8	1
100	Muara Uya	16	24	1	4	-
110	Jaro	17	30	-	1	1
Kabupaten Tabalong		206	469	22	30	8

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Lanjutan tabel 5.4.1

Kode	Kecamatan	Kapel	Balai Jemaat	Pura	Vihara
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)
010	Banua Lawas	-	-	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-
030	Kelua	-	-	-	-
040	Muara Harus	-	-	-	-
050	Tanta	-	-	-	-
060	Tanjung	-	-	-	-
070	Murung Pudak	-	-	-	-
080	Haruai	-	1	-	-
081	Bintang Ara	-	2	-	-
090	Upau	-	-	1	-
100	Muara Uya	-	-	-	-
110	Jaro	-	1	-	-
Kabupaten Tabalong		-	4	1	-

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Sarana rumah ibadah lain seperti gereja jumlahnya mulai terlihat meningkat daripada tahun sebelumnya (berjumlah 19 pada 2013). Jumlah gereja pada 2014 ada sebanyak 38 buah. Kecuali Pugaan, Kelua, Muara Harus, dan Tanjung, gereja sudah ada di kecamatan lainnya.

PEREKONOMIAN



<http://tabalongka.com/go.id>

BAB VI

PEREKONOMIAN

6.1 Pertanian

6.1.1 Tanaman Pangan

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian. Subsektor ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai.

a. Padi Sawah

Sentra produksi padi sawah di Tabalong terlihat menyebar dai wilayah selatan ke utara, kecuali Murung Pudak dan Bintang Ara, kecamatan lain memiliki luas tanam yang cukup besar. Sedangkan tahun 2014, produksi padi sawah terbesar ada di wilayah selatan mencapai angka 56.513 ton atau sekitar 43 persen dari total produksi padi sawah di Tabalong.

Kecamatan Banua Lawas merupakan daerah yang potensial untuk ditanami padi sawah. Produksi padi sawah di Banua Lawas Tahun 2014 sebesar 24.235 ton (18,44 persen).

Tabel 6.1.1
Luas Tanam, Rusak, Panen dan Produksi Padi Sawah
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Tanam (Ha)	Rusak (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	5.110	-	4.896	24.235	4.95
020	Pugaan	1.917	-	1.835	8.256	4.5
030	Kelua	3.589	-	3.435	15.456	4.5
040	Muara Harus	1.925	-	1.842	8.566	4.65
050	Tanta	2.927	-	2.801	14.286	5.1
060	Tanjung	2.673	-	2.558	13.046	5.1
070	Murung Pudak	754	-	722	3.674	5.09
080	Haruai	1.431	-	1.369	6.984	5.1
081	Bintang Ara	573	-	548	2.808	5.12
090	Upau	1.998	-	1.912	9.656	5.05
100	Muara Uya	1.881	-	1.800	9.181	5.10
110	Jaro	3.067	-	2.935	15.292	5.21
Kabupaten Tabalong		27.845	-	26.653	131.439	4.93

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Dibandingkan dengan wilayah selatan, total produksi padi sawah di wilayah utara lebih sedikit. Tahun 2014, produksi padi sawah di wilayah utara sebesar 43.921 ton atau sekitar 33,42 persen dari total produksi padi sawah di Kabupaten Tabalong.

b. Padi Ladang

Berbeda dengan padi sawah, sentra produksi padi ladang di Tabalong ada di wilayah utara. Rata-rata produksi padi ladang Tabalong Tahun 2014 sebesar 3,36 ton perhektar. Produksi padi ladang di wilayah utara Tahun 2014 mencapai angka 15.970 ton atau sekitar 74,86 persen dari total produksi padi ladang di Tabalong. Kecamatan Bintang Ara merupakan wilayah yang potensi ditanami padi ladang. Total produksi padi ladang di kecamatan ini tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di wilayah utara. Sekitar 19,17 persen produksi padi ladang di Tabalong berasal dari kecamatan Bintang Ara. Produksi padi ladang di Bintang Ara Tahun 2014 mencapai angka 4.089 ton.

Tabel 6.1.2
Luas Tanam, Rusak, Panen dan Produksi Padi Ladang
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Tanam (Ha)	Rusak (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	-	-	-	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-	-
030	Kelua	158	-	158	509	3.22
040	Muara Harus	35	-	35	118	3.36
050	Tanta	522	-	522	1.754	3.36
060	Tanjung	475	-	475	1.596	3.36
070	Murung Pudak	413	-	413	1.388	3.36
080	Haruai	505	-	505	1.697	3.36
081	Bintang Ara	1.217	-	1.217	4.089	3.36
090	Upau	997	-	997	3.350	3.36
100	Muara Uya	1.024	-	1.024	3.461	3.38
110	Jaro	998	-	998	3.373	3.38
Kabupaten Tabalong		6.344	-	6.344	21.334	3.36

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Walau produksinya tidak cukup besar, wilayah tengah Tabalong (Tanta, Tanjung dan Murung Pudak) juga dapat ditanami baik padi sawah maupun padi ladang. Tahun 2014, produksi padi sawah di wilayah tengah Tabalong mencapai angka 31.006 ton sedangkan produksi padi ladang sebesar 4.738 ton.

c. Jagung

Selain padi sawah dan padi ladang, Kabupaten Tabalong juga menghasilkan berbagai tanaman bahan makanan lain yaitu jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kacang kedelai. Jagung dapat ditanam di seluruh wilayah Tabalong. Ini terlihat dari sebaran tanaman jagung yang merata di semua kecamatan di Tabalong.

Tabel 6.1.3
Luas Tanam, Rusak, Panen dan Produksi Jagung
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Tanam (Ha)	Rusak (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	36	-	26	77	2.98
020	Pugaan	11	-	8	25	2.98
030	Kelua	36	-	26	77	2.98
040	Muara Harus	31	-	23	39	2.97
050	Tanta	75	-	54	160	2.97
060	Tanjung	72	-	53	159	3
070	Murung Pudak	60	-	44	131	2.97
080	Haruai	34	-	25	74	2.97
081	Bintang Ara	39	-	28	83	2.98
090	Upau	52	-	38	113	2.97
100	Muara Uya	62	-	45	134	2.98
110	Jaro	44	-	32	95	2.98
Kabupaten Tabalong		552	-	403	1.199	2.98

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Selama Tahun 2014 total produksi jagung di Tabalong sebesar 1.199 ton dengan rata-rata produksi perhektar sebesar 2,98 ton. Kecamatan Tanta merupakan daerah yang produksi jagungnya tertinggi yaitu sebesar 160 ton.

d. Ubi Kayu dan Ubi Jalar

Ubi kayu dan ubi jalar merupakan tanaman bahan makanan yang produksinya terbesar kedua setelah padi. Seperti halnya jagung, ubi kayu dan ubi jalar dapat dengan mudah ditanam di Tabalong.

Tabel 6.1.4
Luas Tanam, Rusak, Panen dan Produksi Ubi Kayu
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Tanam (Ha)	Rusak (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	28	-	28	402	14.34
020	Pugaan	6	-	6	86	14.34
030	Kelua	25	-	25	359	14.34
040	Muara Harus	24	-	24	344	14.34
050	Tanta	47	-	47	674	14.35
060	Tanjung	46	-	46	661	14.38
070	Murung Pudak	37	-	39	560	14.35
080	Haruai	30	-	32	459	14.34
081	Bintang Ara	39	-	40	574	14.34
090	Upau	46	-	47	674	14.34
100	Muara Uya	48	-	49	703	14.34
110	Jaro	36	-	37	532	14.37
Kabupaten Tabalong		412	-	420	6.027	14.35

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Pada Tahun 2014, rata-rata produksi ubi kayu perhektar sebesar 14,35 ton dan rata-rata produksi ubi jalar perhektar sebesar 10,43 ton. Produksi ubi kayu tertinggi ada di wilayah utara yaitu sebesar 2.942 Ton atau sekitar 48,8 persen dari total kabupaten. Produksi ubi kayu tertinggi ada di kecamatan Muara Uya sebesar 703 ton yang merupakan kecamatan di wilayah utara. Sedangkan produksi ubi jalar tertinggi ada di wilayah utara dengan total produksi sebesar 565 ton atau sekitar 54,09 persen dari total produksi Tabalong, kecamatan dengan produksi tertinggi adalah Muara Uya dengan produksi sebesar 136 ton.

Tabel 6.1.5
Luas Tanam, Rusak, Panen dan Produksi Ubi Jalar
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Tanam (Ha)	Rusak (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	5	-	5	52	10.43
020	Pugaan	0	-	0	0	10.43
030	Kelua	4	-	4	42	10.43
040	Muara Harus	3	-	3	31	10.43
050	Tanta	10	-	10	104	10.45
060	Tanjung	11	-	11	115	10.43
070	Murung Pudak	11	-	11	115	10.43
080	Haruai	10	-	10	104	10.43
081	Bintang Ara	8	-	8	83	10.43
90	Upau	10	-	10	104	10.43
100	Muara Uya	14	-	13	136	10.43
110	Jaro	11	-	11	115	10.43
Kabupaten Tabalong		97	-	96	1.002	10.43

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

e. Kacang Tanah dan Kacang Kedelai

Wilayah utara dan tengah Tabalong ternyata sangat cocok ditanami kacang-kacangan seperti kacang tanah, dan kacang kedelai. Selama Tahun 2014 total luas panen kacang tanah di Tabalong sebesar 373 hektar dengan rata-rata produksi perhektar 1,24 ton dan luas panen kacang kedelai 219 hektar dengan rata-rata produksi perhektar 1,24 ton. Total produksi kacang tanah di wilayah utara pada Tahun 2014 mencapai 227 ton atau 60,86 persen dari total produksi kacang tanah di Tabalong. Produksi kacang tanah tertinggi tercatat di kecamatan Jaro sebesar 66 ton.

Tabel 6.1.6
Luas Tanam, Rusak, Panen dan Produksi Kacang Tanah
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Tanam (Ha)	Rusak (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	-	-	-	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-	-
030	Kelua	4	-	4	5	1.20
040	Muara Harus	7	-	7	8	1.20
050	Tanta	40	-	39	47	1.20
060	Tanjung	43	-	42	53	1.25
070	Murung Puduk	26	-	26	33	1.25
080	Haruai	24	-	24	30	1.25
081	Bintang Ara	24	-	24	30	1.25
090	Upau	34	-	33	41	1.25
100	Muara Uya	49	-	48	60	1.25
110	Jaro	54	-	53	66	1.25
Kabupaten Tabalong		305	-	300	373	1.24

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Tabel 6.1.7
Luas Tanam, Rusak, Panen dan Produksi Kacang Kedelai
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Tanam (Ha)	Rusak (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	-	-	-	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-	-
030	Kelua	-	-	-	-	-
040	Muara Harus	-	-	-	-	-
050	Tanta	7	-	7	9	1.24
060	Tanjung	10	-	10	12	1.24
070	Murung Puduk	8	-	8	10	1.24
080	Haruai	53	-	52	64	1.24
081	Bintang Ara	7	-	7	9	1.24
090	Upau	14	-	14	17	1.24
100	Muara Uya	45	-	45	56	1.24
110	Jaro	33	-	33	41	1.25
Kabupaten Tabalong		177	-	176	219	1.24

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Total produksi kacang kedelai di wilayah utara mencapai 187 ton atau 85,39 persen dari total produksi kacang kedelai di Tabalong. Produksi kacang kedelai tertinggi sebesar 64 ton di Kecamatan Haruai.

6.2. Perkebunan

Kondisi tanah dan keadaan iklim Tabalong sangat cocok untuk usaha perkebunan. Karet merupakan komoditi perkebunan utama di Tabalong. Ini terlihat dari luas tanaman karet baik yang diusahakan

oleh perusahaan perkebunan maupun oleh perorangan atau perkebunan rakyat.

a. Karet

Usaha perkebunan karet rakyat merata di seluruh kecamatan Kabupaten Tabalong dengan pusat konsentrasi di wilayah utara dan tengah. Produksi karet rakyat Tahun 2014 mencapai 50.982 ton dengan rata-rata produksi perhektar sebesar 1,300 ton. Wilayah yang tertinggi produksinya adalah kecamatan Tanta sebesar 11.034 ton.

Tabel 6.2.1
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Karet
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	245	1.371	9	1.625	1.783	1.300
020	Pugaan	84	448	138	670	583	1.300
030	Kelua	207	634	111	952	824	1.300
040	Muara Harus	87	412	178	677	499	1.300
050	Tanta	910	6.288	637	7.835	11.034	1.300
060	Tanjung	1.570	5.165	741	7.476	7.476	1.300
070	Murung Pudak	688	1.761	217	2.666	4.864	1.300
080	Haruai	2.618	9.008	1.240	12.866	10.731	1.300
081	Bintang Ara	1.196	7.822	349	9.367	10.169	1.300
090	Upau	1.031	2.290	131	3.452	2.977	1.300
100	Muara Uya	5.449	8.087	1.964	15.500	10.513	1.300
110	Jaro	1.591	6.692	301	5.584	4.800	1.300
Kabupaten Tabalong		16.938	47.306	6.945	71.190	50.982	1.300

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

b. Kelapa

Selain karet terdapat komoditi perkebunan lainnya yang potensial dapat dikembangkan di Kabupaten Tabalong antara lain kelapa, rumbia, kemiri, lada dan kopi. Ini terlihat total produksi komoditi tersebut di Tabalong yang relatif cukup besar dibandingkan dengan total produksi komoditi lainnya seperti kapuk, cengkeh, kakao, dan jambu mete.

Tabel 6.2.2
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Kelapa
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	10	28	-	38	42	1.479
020	Pugaan	6	20	3	29	30	1.500
030	Kelua	74	136	24	234	2.050	1.588
040	Muara Harus	7	19	38	64	121	6.368
050	Tanta	32	50	20	101	85	1.717
060	Tanjung	5	36	-	41	54	1.496
070	Murung Puduk	10	23	1	34	72	3.165
080	Haruai	2	11	-	13	17	1.500
081	Bintang Ara	6	8	-	14	12	1.500
090	Upau	2	6	-	8	9	1.500
100	Muara Uya	57	294	-	361	441	1.498
110	Jaro	13	72	-	85	108	1.500
Kabupaten Tabalong		223	703	85	1.012	3.584	1.450

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

Tahun 2014 total produksi komoditi kelapa sebesar 3.584 ton mengalami kenaikan 2.529 ton dibanding tahun sebelumnya, usaha intensifikasi terus dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah diharapkan mampu meningkatkan produksi. Pada Tahun 2014 proporsi produksi kelapa terbesar ada di kecamatan Kelua sebanyak 2.050 atau sekitar 57.20 persen dari seluruh produksi kelapa di Tabalong.

c. Lada

Komoditi lada sangat potensial ditanam di sebagian wilayah utara yaitu di Kecamatan Muara Uya. Menurut data tidak ditemui tanaman lada di wilayah selatan dan di wilayah tengah pada Tahun 2014. Menurut data yang berhasil dihimpun dari dinas terkait, tercatat produksi lada pada Tahun 2014 di Tabalong 1 ton dengan areal penanaman hanya di kecamatan Muara Uya seluas 36 hektar.

Tabel 6.2.3
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Lada
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	-	-	-	-	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-	-	-
030	Kelua	-	-	-	-	-	-
040	Muara Harus	-	-	-	-	-	-
050	Tanta	-	-	-	-	-	-
060	Tanjung	-	-	-	-	-	-
070	Murung Pudak	-	-	-	-	-	-
080	Haruai	-	-	-	-	-	-
081	Bintang Ara	-	-	-	-	-	-
090	Upau	-	-	-	-	-	-
100	Muara Uya	10	1	25	36	1	1.0
110	Jaro	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Tabalong		10	1	25	36	1	1.0

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

d. Rumbia

Rumbia sangat potensial ditanam di wilayah selatan yang umumnya rawa atau dataran rendah. Komoditi ini selain dimanfaatkan hasilnya sebagai bahan pakan ternak, daunnya dapat digunakan sebagai pembuat atap rumah.

Total produksi rumbia Tahun 2014 sebesar 370 ton dengan rata-rata produksi perhektar 1,2 ton. Wilayah selatan sangat potensial untuk

tanaman rumbia dengan total produksi rumbia sebesar 126 ton atau sekitar 67,38 persen dari total produksi rumbia di Tabalong. Produksi rumbia tertinggi tercatat di kecamatan Kelua dengan produksi sebanyak 60 ton. Untuk wilayah tengah, kecamatan Tanta sangat potensial untuk tanaman rumbia.

Tabel 6.2.4
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Rumbia
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	50	43	-	93	51.6	1.2
020	Pugaan	2	3	-	5	3.6	1.2
030	Kelua	5	50	7	62	60	1.2
040	Muara Harus	5	9	-	14	10.8	1.2
050	Tanta	2	13	10	25	15.6	1.2
060	Tanjung	3	2	-	5	2.4	1.2
070	Murung Pudak	-	-	-	-	-	1.2
080	Haruai	2	6	-	8	7.2	1.2
081	Bintang Ara	-	6	-	6	7.2	1.2
090	Upau	55	75	-	130	189	1.2
100	Muara Uya	7	8	-	15	9.6	1.2
110	Jaro	6	11	-	17	13.2	1.2
Kabupaten Tabalong		137	226	17	380	370	-

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

e. Kemiri

Tahun 2014 produksi kemiri Tabalong mencapai 611,8 ton dengan rata-rata produksi perhektar 0,691 ton.

Tabel 6.2.5
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Kemiri
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	-	2	-	2	1.4	0,7
020	Pugaan	-	2	-	2	1.5	0,75
030	Kelua	1	1	1	3	0.7	0,7
040	Muara Harus	-	-	-	-	-	-
050	Tanta	1	3	-	4	2.3	0,76
060	Tanjung	3	4	4	11	2.5	0,63
070	Murung Pudak	-	1	-	1	0.6	0,632
080	Haruai	-	192	-	192	120.0	0,625
081	Bintang Ara	-	7	-	7	5.3	0,76
090	Upau	-	141	-	141	91.7	0,65
100	Muara Uya	-	8	-	8	6.1	0,76
110	Jaro	55	598	-	653	379.7	0,635
Kabupaten Tabalong		60	959	5	1.024	611.8	0.691

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

Kemiri sangat potensial dikembangkan di wilayah utara. Sekitar 98,53 persen produksi kemiri Tabalong merupakan hasil produksi di wilayah utara. Sedangkan produksi kemiri di wilayah selatan hanya 0,59 persen dan produksi kemiri di wilayah tengah hanya sekitar 0,88

persen. Produksi kemiri terbanyak tercatat di kecamatan Jaro yaitu sebesar 379,7 ton, produksi kemiri terbanyak kedua ada di kecamatan Haruai yaitu 120,0 ton.

f. Kopi

Komoditi perkebunan yang sekarang terus diupayakan peningkatan produksinya adalah kopi.

Tabel 6.2.6
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Kopi
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	-	0.10	-	0.10	0.00
020	Pugaan	0.5	0.00	0.30	0.80	0.00
030	Kelua	2.50	2.50	1.00	6.00	2.50
040	Muara Harus	0.75	2.20	0.45	3.40	2.20
050	Tanta	-	6.00	1.00	7.00	6.00
060	Tanjung	6.00	23.00	2.00	31.00	14.70
070	Murung Pudak	0.50	3.00	0.50	4.00	1.25
080	Haruai	-	329.00	23.00	352.00	351.00
081	Bintang Ara	-	-	-	-	-
090	Upau	1.50	8.00	0.00	9.50	1.45
100	Muara Uya	105.00	43.50	25.00	173.50	91.35
110	Jaro	41.00	-	3.00	44.00	0.00
Kabupaten Tabalong		157.75	417.30	56.25	631.30	470.45

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

Produksi kopi di Tabalong pada Tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (dari 54 menjadi 470.45 ton). Produksi kopi terbanyak ada di Kecamatan Haruai sebesar 351 ton dan terendah di Kecamatan Murung Pudak sebesar 1.25 ton (Banualawas, Pugaan, Bintang Ara dan Jaro tidak menghasilkan).

g. Enau/Aren

Enau adalah sumber pembuatan gula aren atau gula merah juga dihasilkan di kabupaten Tabalong. Total produksi enau/aren Tahun 2014 mencapai 1.351 ton dengan rata-rata produksi perhektar 9,138 ton. Kecamatan Jaro merupakan penghasil enau/aren terbanyak. Produksi enau/aren di Jaro Tahun 2014 mencapai 540 ton atau 39,97 persen dari total produksi enau/aren di Tabalong.

Sejauh ini produksi enau masih dikelola secara rumah tangga, belum melalui intensifikasi yang baik. Padahal manfaat yang diperoleh dari pohon enau relatif banyak, selain untuk gula merah, buahnya dapat dijadikan produk baru, disamping untuk kerajinan sapu dari hasil ijuk yang menempel di pohon.

Tabel 6.2.7
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Enau / Aren
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	3	6	-	9	60	9.917
020	Pugaan	2	3	-	5	30	10.000
030	Kelua	2	6	1	9	60	10.909
040	Muara Harus	2	2	-	4	1	0.490
050	Tanta	62	36	6	104	360	10.000
060	Tanjung	4	7	-	11	70	10.000
070	Murung Pudak	24	3	-	3	30	9.202
080	Haruai	26	5	-	6	50	10.000
081	Bintang Ara	27	-	-	27	-	-
090	Upau	1	1	-	2	10	10.000
100	Muara Uya	75	14	16	105	140	10.000
110	Jaro	37	54	-	65	540	10.000
Kabupaten Tabalong		265	137	23	425	1.351	9.138

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

h. Kelapa Hybrida

Komoditi perkebunan tahunan lainnya yang juga diusahakan adalah komoditi kelapa hybrida. Kelapa jenis hybrida sebenarnya dapat ditanam di semua wilayah Tabalong. Akan tetapi karena tidak populer maka penanamannya masih sangat sedikit di Kabupaten Tabalong.

Tabel 6.2.8
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Kelapa Hibrida
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata- rata Pro duksi (Ton/ Ha)
		TBM	TM	TR	Jum lah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	-	-	-	-	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-	-	-
030	Kelua	-	-	-	-	-	-
040	Muara Harus	-	-	-	-	-	-
050	Tanta	-	-	-	-	-	-
060	Tanjung	-	-	-	-	-	-
070	Murung Pudak	-	-	-	-	-	-
080	Haruai	-	-	-	-	-	-
081	Bintang Ara	-	-	-	-	-	-
090	Upau	-	-	-	-	-	-
100	Muara Uya	-	-	-	-	-	-
110	Jaro	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Tabalong		-	-	-	-	-	-

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

Tahun 2014 tidak ada tercatat produksi kelapa hibrida Tabalong.

i. Pinang

Pinang banyak ditanam di wilayah tengah dan utara Tabalong. Pada Tahun 2014 komoditi pinang mempunyai hasil produksi sebesar 11,9 ton. Rata-rata produksi pinang perhektar Tahun 2014 tercatat 0,259 ton.

Tabel 6.2.9
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Pinang
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	2	2	-	4	0.8	-
020	Pugaan	1	1	-	2	0.4	-
030	Kelua	2	-	-	2	-	-
040	Muara Harus	3	-	-	3	-	-
050	Tanta	2	5	-	7	2	-
060	Tanjung	1	-	-	1	-	-
070	Murung Pudak	-	2	-	2	0.8	0.270
080	Haruai	2	5	-	7	2	0.250
081	Bintang Ara	3	3	-	6	1.2	-
090	Upau	1	1	-	2	0.4	0.235
100	Muara Uya	1	15	-	16	6	0.265
110	Jaro	2	12	-	14	4.8	0.275
Kabupaten Tabalong		20	46	-	66	11.9	0.259

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

j. Jambu Mete

Komoditi jambu mete merupakan salah satu hasil perkebunan dengan tingkat produksi yang fluktuasinya relatif kecil. Pada Tahun 2014 produksinya 0,09 ton dengan rata-rata produksi 0,087 ton perhektar.

Tabel 6.2.10
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Jambu Mete Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	-	-	-	-	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-	-	-
030	Kelua	-	-	-	-	-	-
040	Muara Harus	-	-	-	-	-	-
050	Tanta	-	-	-	-	-	-
060	Tanjung	-	-	-	-	-	-
070	Murung Puduk	-	-	-	-	-	-
080	Haruai	-	-	-	-	-	-
081	Bintang Ara	-	-	-	-	-	-
090	Upau	-	-	-	-	-	-
100	Muara Uya	-	-	-	-	-	-
110	Jaro	-	1	-	1	0.09	0,087
Kabupaten Tabalong		-	1	-	1	0.09	0,087

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

Jambu mete pada tahun 2014 ditemui ditanam di wilayah utara (Jaro). Luas tanaman Jambu Mete di Tabalong Tahun 2014 sebesar 1 hektar.

k. Kapuk

Pada Tahun 2014 produksi Kapuk Tabalong sebesar 2,1 ton dengan rata-rata produksi perhektar 0,196 ton. Hanya ada dua kecamatan yang menghasilkan kapuk pada Tahun 2014 yaitu Kelua (0,1 ton) dan Jaro (2 ton).

Tabel 6.2.11
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Kapuk
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	-	3	-	3	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-	-	-
030	Kelua	-	1	1	1	0.1	0,195
040	Muara Harus	-	-	-	-	-	-
050	Tanta	-	1	-	1	-	-
060	Tanjung	-	-	-	-	-	-
070	Murung Pudak	-	-	-	-	-	-
080	Haruai	-	-	-	-	-	-
081	Bintang Ara	-	-	-	-	-	-
090	Upau	-	-	-	-	-	-
100	Muara Uya	-	-	-	-	-	-
110	Jaro	-	5	-	5	2.0	0,197
Kabupaten Tabalong		-	9	1	9	2.1	0.196

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

I. Cengkeh

Sebagai salah satu bahan baku pembuatan rokok, cengkeh di Tabalong memiliki produksi yang relatif sedikit. Bahkan pada tahun 2014 tidak tercatat adanya penanaman cengkeh di Tabalong.

Tabel 6.2.12
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Cengkeh Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	-	-	-	-	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-	-	-
030	Kelua	-	-	-	-	-	-
040	Muara Harus	-	-	-	-	-	-
050	Tanta	-	-	-	-	-	-
060	Tanjung	-	-	-	-	-	-
070	Murung Pudak	-	-	-	-	-	-
080	Haruai	-	-	-	-	-	-
081	Bintang Ara	-	-	-	-	-	-
090	Upau	-	-	-	-	-	-
100	Muara Uya	-	-	-	-	-	-
110	Jaro	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Tabalong		-	-	-	-	-	-

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

m. Kakao

Komoditi ini sangat potensial dikembangkan di wilayah utara. Namun demikian tanaman kakao belum diusahakan secara intensif. Ini tampak dari sedikitnya luas areal tanaman kakao belum menghasilkan.

Tabel 6.2.13
Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Tanaman Kakao
Tahun 2014

Kode	Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
		TBM	TM	TR	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
010	Banua Lawas	-	-	-	-	-	-
020	Pugaan	-	-	-	-	-	-
030	Kelua	-	-	-	-	-	-
040	Muara Harus	-	-	-	-	-	-
050	Tanta	-	-	-	-	-	-
060	Tanjung	-	-	-	-	-	-
070	Murung Pudak	-	-	-	-	-	-
080	Haruai	-	-	-	-	-	-
081	Bintang Ara	15	-	-	15	-	-
090	Upau	20	-	-	20	-	-
100	Muara Uya	105	44	25	174	30.45	0.700
110	Jaro	-	1	-	1	-	-
Kabupaten Tabalong		140	45	25	210	30.45	0.700

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Ket : TBM = Tanaman Belum Menghasilkan (Muda)
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TR = Tanaman Rusak (Tidak Menghasilkan)

Produksi kakao Tabalong Tahun 2014 tercatat 30,45 ton dengan rata-rata produksi perhektar 0,7 ton.

6.3. Kehutanan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/Um/II/1980 dan No. 683/KPTS/Um/8/1998 maka Kawasan hutan di bagi menjadi 2 (dua) kawasan yaitu: kawasan budidaya dan kawasan lindung. Dan terakhir berdasarkan KepMenHut No.435/Menhut-II/2009 tentang Peta Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kalimantan Selatan maka luas kawasan hutan di Tabalong dari 241.210 Ha menjadi 237.610,82 Ha.

Tabel 6.3.1
Luas Kawasan Hutan Menurut Jenis Fungsinya
di Kabupaten Tabalong Tahun 2012-2014

No	Jenis Hutan	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Hutan yang Bisa Dikonversi	2.397,14	2.397,14	2.397,14
2.	Hutan Produksi Tetap	94.498,68	94.498,68	94.498,68
3.	Hutan Produksi Terbatas	54.254,55	54.254,55	54.254,55
4.	Hutan Lindung, Suaka Alam dan Cagar Budaya	86.460,45	86.460,45	86.460,45
Jumlah		237.610,82	237.610,82	237.610,82

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Peruntukan lahan dibagi menjadi 5 (lima) bagian yaitu :

1. Kawasan Lindung.
2. Kawasan Budidaya Fungsi Penyangga.
3. Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan.
4. Kawasan Budidaya Tanaman Semusim/Setahun.

5. Kawasan pemukiman.

Luas areal kehutanan di Kabupaten Tabalong pada Tahun 2014 mencapai 237.610,82 hektar, yang terdiri dari 2.397,14 hektar adalah kawasan hutan yang bisa dikonversi, 94.498,68 hektar kawasan hutan produksi tetap, seluas 54.254,55 hektar adalah hutan produksi terbatas dan sisanya merupakan kawasan hutan lindung, suaka alam dan cagar budaya.

Struktur luas kawasan hutan yang dibagi menurut fungsinya selama tahun 2000-2002 tidak mengalami banyak perubahan. Tetapi sejak tahun 2003 terjadi pergeseran struktur yang cukup besar, khususnya untuk kawasan hutan yang bisa dikonversi dan kawasan hutan lindung. Tahun 2014 kawasan hutan yang bisa dikonversi adalah sebesar 1,01 persen dan kawasan hutan lindung, suaka alam dan cagar budaya sebesar 36,39 persen dari seluruh kawasan hutan Kabupaten Tabalong.

Produksi subsektor kehutanan dibagi menjadi dua kategori yaitu produksi kayu dan non kayu. Hasil kayu pada 2014 sebesar 24.566,66 m³. Hasil kayu adalah Meranti sebesar 24.935,49 m³.

Tabel 6.3.2
Produksi Kayu menurut Jenisnya
Tahun 2012-2014

Jenis Kayu <i>Kind of Wood</i>	Produksi (m ³) <i>Production</i>		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Karet	---	---	---
2. Meranti	14.949,12	14.242,18	24.935,49
3. Keruing	---	---	---
4. Kapur	---	---	---
5. Nyatoh	---	---	---
6. Balau	---	---	---
7. Bengkirai	---	---	---
8. Mersawa	---	---	---
9. Jelutung	---	---	---
10. Sungkai	---	---	---
11. Ramin	---	---	---
12. Anglai	---	---	---
13. Merijang	---	---	---
14. Sarangan Batu	---	---	---
15. Durian	---	---	---
16. Pulai	---	---	---
17. Kayu Indah	287,70	287,70	---
17. Campuran	7.350,03	7.350,03	4.631,17
Jumlah / <i>Total</i>	20.365,07	22.586,85	24.566,66
Tahun / <i>Year</i> 2011	20.586,85		

Sumber : *Tabalung Dalam Angka 2015*

6.4. Peternakan

Usaha peternakan di Kabupaten Tabalong pada umumnya masih bersifat sebagai usaha sampingan. Hasil usaha peternakan sebagian besar untuk dikonsumsi oleh rumah tangga peternak dan selebihnya dijual untuk mendapat pendapatan tambahan rumah tangga. Ternak dapat dikelompokkan menurut jenis, yaitu ternak besar yang meliputi kuda, sapi dan kerbau; ternak kecil yang meliputi kambing, domba, babi dan ternak unggas yang meliputi ayam dan itik. Selama periode empat tahun dari tahun 2011-2014, jumlah ternak besar dan ternak kecil terlihat berubah signifikan yang kebanyakan menurun tajam.

Usaha ternak yang secara intensif dikembangkan oleh masyarakat adalah ternak unggas. Pada tahun tahun 2013 jumlah ayam ras pedaging sebanyak 1.109.800 ekor, Tahun 2014 jumlah ayam ras pedaging naik signifikan menjadi 3.487.912 ekor.

Tabel 6.4.1
Jumlah Ternak di Kabupaten Tabalong
Tahun 2011 - 2014

Ternak	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kuda	-	-	-	-
2. Sapi	5.657	5.647	4.281	3.985
3. Kerbau	7	6	2	3
4. Kambing	1.712	1.884	1.247	1.210
5. Domba	20	-	-	-
6. Babi	488	70	137	94
7. Ayam Ras Pedaging	102.695	923.654	1.109.800	3.487.912
8. Ayam Kampung	168.605	167.127	163.023	164.838
9. Itik	75.894	75.823	89.334	84.195
Jumlah	355.078	1.166.604	1.367.824	3.741.148

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Jika diamati dari data yang berhasil dihimpun dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan Kab. Tabalong, terjadi perubahan yang pada jumlah ternak sapi, kambing, babi kesemuanya berkecenderungan menurun (hanya kerbau, ayam ras pedaging dan ayam kampung trennya kembali meningkat). Banyak hal yang bisa menyebabkan menurunnya jumlah ternak diantaranya banyaknya pemotongan, penjualan ke luar daerah sampai hal yang jarang terjadi yaitu karena penyakit.

Diperhatikan menurut wilayah kecamatan maka dapat dilihat adanya pengelompokan usaha ternak. Usaha ternak sapi, kambing, ayam kampung dan itik menyebar secara merata di seluruh wilayah kecamatan. Faktor geografi dan ketinggian wilayah serta luas daerah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha ternak masyarakat. Wilayah pengembangan pembangunan utara ternyata sangat cocok untuk ternak besar. Sekitar 85,1 persen usaha ternak sapi ada di wilayah ini, ternak Domba pada Tahun 2014 tidak tercatat adanya Domba dan Babi hanya ada di dua kecamatan yaitu Tanta (wilayah tengah), dan Upau (wilayah utara).

Tabel 6.4.2
Banyaknya Ternak Menurut Kecamatan
di Kabupaten Tabalong Tahun 2014

Kecamatan	Sapi	Kam- bing	Dom ba	Babi	Ayam Ras Pedaging	Ayam Kampung	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Banua Lawas	31	165	-	-	890.496	24.598	23.943
Pugaan	24	171	-	-	546.104	9.233	11.068
Kelua	11	60	-	-	373.595	5.381	5.376
Muara Harus	4	126	-	-	185.090	3.070	3.496
Tanta	74	21	-	71	272.148	10.934	3.901
Tanjung	280	130	-	-	483.072	24.092	3.850
Murung Puduk	135	278	-	-	412.268	19.634	2.490
Haruai	983	43	-	-	203.828	17.334	14.897
Bintang Ara	125	6	-	-	256.536	11.479	943
Upau	83	54	-	23	481.128	1.973	1.327
Muara Uya	600	65	-	-	224.257	17.334	3.375
Jaro	1.635	91	-	-	270.660	20.078	9.529
Tabalong	3.985	1.210	-	94	3.487.912	164.838	84.195

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Ternak unggas diusahakan merata pada seluruh wilayah. Populasi itik terbanyak terdapat di kecamatan Banua Lawas. Ditambah populasi ternak itik di kecamatan Haruai, Pugaan dan Jaro maka secara keseluruhan jumlah itik di wilayah ini mencapai 70,59 persen dari jumlah itik di Kabupaten Tabalong.

Jumlah ternak yang dipotong di Kabupaten Tabalong pada Tahun 2014 jauh lebih besar dibanding tahun sebelumnya 2013. Ayam Ras

Pedaging adalah hewan ternak yang tercatat paling banyak dipotong pada 2014 sebanyak 2.622.992 ekor.

Tabel 6.4.3
Perkembangan Jumlah Ternak yang Dipotong
di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 - 2014

Ternak	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sapi	413.757	1.648	2.267	423.963
Kerbau	86.608	466	343	76.367
Kambing	28.484	---	1.859	34.170
Domba	0	---	--	--
Babi	2.483	---	37	810
Ayam Ras Pedaging	---	---	16.500	2.622.992
Ayam Kampung	635.540	---	642.215	321.509
Itik	312.652	---	305.213	112.391
Jumlah	1.479.524	XXX	968.434	3.561.449

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Hasil peternakan lainnya selain daging adalah telur. Selama tahun 2011-2012 produksi telur ayam kampung dan itik mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Namun dua tahun terakhir yaitu tahun 2013 dan 2014 tidak diperoleh data mengenai produksi telur sehingga tidak bisa dibandingkan.

Tabel 6.4.4
Perkembangan Produksi Telur (kg)
di Kabupaten Tabalong Tahun 2011 - 2014

Ternak	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ayam Kampung	151.366	150.541	Na	Na
Itik	514.096	507.694	Na	Na
Jumlah	665.462	658.235	Na	Na

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

6.5. Perikanan

Kegiatan sektor perikanan di Kabupaten Tabalong memiliki prospek yang cukup baik. Hal ini ditunjang oleh luas wilayah yang bisa dimanfaatkan sebagai areal perikanan darat. Disamping itu sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang relatif mudah dimasuki oleh masyarakat dalam upaya menambah pendapatan rumah tangga.

Perkembangan produksi perikanan di Tabalong selama kurun waktu 2013-2014 cenderung mengalami kenaikan. Tahun 2013, total produksi perikanan Tabalong mencapai 6.108,6 ton dengan nilai produksi sebesar 121 milyar rupiah. Pada Tahun 2014, total produksi turun menjadi 8.779,05 ton dengan nilai produksi 183 milyar rupiah.

Tabel 6.5.1
Produksi dan Nilai Produksi Perikanan menurut Kecamatan
Tahun 2013 - 2014

Kode	Kecamatan	Produksi (Ton)		Nilai Produksi (ooo Rp)	
		2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
010	Banua Lawas	2.791,7	4.104,16	55.547,229	85.634.247
020	Pugaan	76,1	536,27	1.513,922	11.511.204
030	Kelua	576,4	956,56	11.455,349	19.922.056
040	Muara Harus	61,7	72,13	1.231,051	1.536.372
050	Tanta	265,8	301,94	5.292,965	6.294.487
060	Tanjung	1.194,5	1.402,37	23.876,003	30.549.046
070	Murung Pudak	320,3	329,16	6.398,817	7.106.731
080	Haruai	247,0	348,63	4.918,389	7.310.275
081	Bintang Ara	1,3	1,26	56.033	27.630
090	Upau	3,3	3,36	65,082	73.679
100	Muara Uya	98,5	136,22	1.969,807	2.984.001
110	Jaro	472,0	462,25	9.488,528	10.166.957
Kabupaten Tabalong		6.108,6	8.779,05	121.783,175	183.091.818

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Pada tahun 2013 wilayah selatan mendominasi produksi perikanan di Kabupaten Tabalong, pada Tahun 2014 wilayah selatan kembali mendominasi produksi perikanan. Wilayah selatan memiliki produksi perikanan sebesar 64,56 persen dari seluruh hasil perikanan di Tabalong.

Kecamatan Banua Lawas merupakan wilayah yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap produksi perikanan Kabupaten

Tabalong. Produksi perikanan di Kecamatan Banua Lawas Tahun 2014 sebesar 4.104,16 ton atau 46,75 persen dari total produksi perikanan Tabalong dengan nilai produksi perikanan mencapai angka 85.63 milyar rupiah.

Tahun 2014, produksi perikanan di wilayah tengah mencapai 4.764 ton atau sebesar 27,11 persen dari total produksi Tabalong. Sedangkan produksi perikanan di wilayah utara hanya 1.203,69 ton atau sekitar 13,71 persen dari total produksi perikanan Tabalong.

Produksi perikanan Kabupaten Tabalong bersumber dari dua kegiatan yaitu penangkapan ikan dan budidaya perikanan air tawar. Penangkapan ikan selama Tahun 2014 mencapai 1.512,4 ton dengan nilai produksi sebesar 32,8 milyar rupiah. Jenis ikan yang paling banyak ditangkap adalah Gabus, Papuyu, Sepat Rawa, Sepat Siam dan Puyau.

Tabel 6.5.2
Penangkapan Ikan menurut Jenis Ikan
Tahun 2013 - 2014

Jenis Ikan	Produksi (Ton)		Nilai Produksi (ooo Rp)	
	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Gabus	251.3	251.9	6.839.678	7.697.223
2. Lais	85.4	85.7	1.832.727	2.378.528
3. Toman	31.6	31.3	778.778	869.501
4. Sepat Siam	197.8	199.7	2.801.468	3.377.174
5. Tambakan	80.9	80.5	1.373.493	1.609.453
6. Udang Tawar	-	-	-	-
7. Baung / Jambal	24.7	25.6	281.613	255.609
8. Puyau / Nilam	196.2	195.9	2.093.716	2.343.109
9. Nila	26.1	-	652.901	-
10. Patin	5.1	4.8	108.221	134.884
11. Sanggiringan	61.1	60.1	732.853	627.308
12. Riu / Tawes	5.4	5.2	80.109	76.776
13. Seluang	17.8	17.7	356.552	441.233
14. Papuyu	247.8	249.9	8.774.814	9.526.498
15. Sepat Rawa	153.3	154	1.759.243	1.543.711
16. Mas	2.3	-	60.157	-
17. Ikan Lainnya	131.5	121.7	1.077.113	1.210.486
Jumlah	1.508.3	1.512,4	29.603.436	32.802.067

Sumber : *Tabalung Dalam Angka 2015*

Masyarakat melakukan penangkapan ikan selain di sungai besar juga di parit-parit atau di sawah, ikan sepat, gabus, papuyu biasa di tangkap di sawah atau rawa.

Tabel 6.5.3
Produksi Budidaya Ikan Air Tawar menurut Jenis Perairan
Tahun 2013 - 2014

Jenis Perairan	Produksi (Ton)		Nilai Produksi (ooo Rp)	
	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kolam				
Ikan Mas	201.6	148,54	4.529.109	3.641.002
Tawes	-	-	-	-
Nila	2.028.7	2.080,13	43.082.232	49.096.098
Patin	381.3	583,2	5.287.667	9.661.568
Lele	195.2	178,5	3.225.739	3.109.012
2. Sawah / Mina Padi				
Ikan Mas	-	-	-	-
Papuyu	-	-	-	-
Nila	28.6	32,58	621.793	754.459
Gabus	-	-	-	-
Mujair	-	-	-	-
3. Karamba				
Ikan Mas	42.2	126,86	960.208	3.044.697
Nila	2.336.7	2.720,18	50.429.176	62.564.102
Patin	-	-	-	-
Bawal	894.3	1.271,83	13.647.251	18.441.481
Jumlah	6.108.6	7.141,9	121.783.175	150.314.617

Sumber : Tabalong Dalam Angka 2015

Produksi perikanan yang berasal dari budidaya perikanan air tawar Tahun 2014 tercatat sebesar 7.141,9 ton dengan nilai produksi mencapai 150 milyar rupiah. Budidaya perikanan yang dikembangkan adalah budidaya kolam yang menghasilkan 4.609,68 ton, budidaya ikan

di sawah/mina padi sebesar 32,58 ton dan budidaya di karamba yang produksinya mencapai 8.273,44 ton.

6.6. Pendapatan Daerah

Globalisasi ekonomi telah meningkatkan persaingan antar wilayah dalam suatu sistem ekonomi. Salah satu cara menghadapi dan memanfaatkan sistem perdagangan adalah meningkatkan daya saing melalui efisiensi dan produktivitas kerja. Sebagai langkah awal untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perlu dilakukan identifikasi suatu indikator makro yang dapat menggambarkan struktur perekonomian suatu daerah serta memonitor perubahannya untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi daerah yang bersangkutan dalam perekonomian regional, nasional bahkan internasional.

Kebijakan otonomi daerah selain untuk memenuhi kebutuhan pembangunan daerah yang sesuai dengan aspirasi masyarakat setempat diharapkan juga dapat menjawab tantangan perubahan faktor eksternal tersebut. Upaya-upaya untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya daerah harus dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga otonomi yang diberikan kepada daerah akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada dasarnya kebijakan otonomi daerah adalah memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah dalam membangun daerah yang bersangkutan melalui usaha yang sejauh mungkin mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Misi utama pelaksanaan

otonomi daerah adalah menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah; meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat; memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Dalam penerapan kebijakan otonomi daerah tentunya banyak kebijakan baru yang diterapkan oleh pemerintah daerah untuk memacu perekonomian wilayah yang bersangkutan. Informasi awal yang diperlukan untuk membuat kebijakan baru tersebut adalah dengan mengetahui corak perekonomian masing-masing daerah yang berbeda satu sama lain. Corak tersebut sangat bergantung dari kondisi sumber daya alam yang dimiliki oleh wilayah tersebut, antara lain: sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menggerakkan kegiatan ekonomi, serta prasarana dan kebijakan daerah dalam rangka peningkatan ekonomi regional.

6.6.1. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Disamping digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan nilai tambah yang diciptakan dalam suatu perekonomian, angka ini juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan tambahan pendapatan bagi penduduk.

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator

ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan sebaliknya.

Tabel 6.6.1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tabalong
Tahun 2012 ~ 2014

Lapangan Usaha		2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.4	2.6	4.1
B	Pertambangan dan Penggalian	5.4	3.7	2.8
C	Industri Pengolahan	4.8	2.4	2.2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.3	8.0	16.0
E	Pengadaan Air	1.6	2.6	7.2
F	Konstruksi	6.9	6.4	6.4
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan	8.5	8.0	8.1
H	Transportasi dan pergudangan	6.6	6.5	5.5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan	8.0	7.7	7.2
J	Informasi dan Komunikasi	4.8	7.0	9.7
K	Jasa keuangan	4.5	10.7	7.3
L	Real Estate	5.6	7.0	5.7
M,N	Jasa Perusahaan	6.5	7.8	7.0
O	Adm Pemerintahan, Pertahanan dan	5.0	7.3	6.9
P	Jasa Pendidikan	5.2	7.9	7.3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.2	9.0	6.4
R,S,T,U	Jasa lainnya	3.3	2.9	8.2
PDRB dengan Minyak Bumi		5.3	4.4	4.0

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Sumber : Pendapatan Regional Kab. Tabalong

Hal ini dapat dijelaskan karena pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa (output). Pada gilirannya, proses ini tentunya juga akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk.

Dari tabel diatas sektor Pengadaan Listrik dan Gas mendominasi pertumbuhan ekonomi di Tabalong, tumbuh sebesar 16 persen.

Sektor yang memiliki pertumbuhan terendah adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 2,2 persen. Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan pertumbuhan terbesar yaitu Pengadaan Listrik dan Gas yaitu dari 8 persen di 2013 menjadi 16 persen di 2014.

Secara makro atau keseluruhan maka pertumbuhan ekonomi kabupaten Tabalong Tahun 2014 adalah 4 persen, turun dibanding tahun 2013 yang sebesar 4,4 persen (dengan minyak bumi).

6.6.2. Struktur Ekonomi

Proses pembangunan ekonomi biasanya diikuti dengan terjadinya perubahan dalam struktur ekonomi baik itu struktur permintaan domestik, struktur produksi serta struktur perdagangannya. Perubahan struktur ini sesungguhnya terjadi akibat adanya interaksi antara dua proses yaitu proses akumulasi (pembentukan modal) dan perubahan konsumsi masyarakat yang terjadi karena meningkatnya pendapatan

perkapita. Perubahan pola permintaan ini yang kemudian mengubah komposisi barang dan jasa yang diproduksi dan diperdagangkan.

Tabel 6.6.2.1
Distribusi Persentase PDRB Dengan Minyak Bumi
Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2012 ~ 2014

Lapangan Usaha		2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.0	9.9	10.1
B	Pertambangan dan Penggalian	60.1	58.8	56.9
C	Industri Pengolahan	6.5	6.6	6.7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.0	0.0	0.0
E	Pengadaan Air	0.2	0.2	0.2
F	Konstruksi	3.8	4.0	4.3
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi	5.1	5.3	5.9
H	Transportasi dan pergudangan	1.6	1.7	1.7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.0	1.0	1.1
J	Informasi dan Komunikasi	2.9	2.9	3.1
K	Jasa keuangan	1.2	1.4	1.4
L	Real Estate	0.9	0.9	0.9
M,N	Jasa Perusahaan	0.2	0.2	0.2
O	Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3.1	3.4	3.6
P	Jasa Pendidikan	2.5	2.6	2.7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.5	0.5	0.5
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.5	0.5	0.5
PDRB dengan Minyak Bumi		100	100	100

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Sumber : Pendapatan Regional Kab. Tabalong

Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peran atau kemampuan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah dan mencerminkan komposisi peringkat nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing sektor dalam perekonomian daerah tersebut. Pengertian lain yang terkandung dari gambaran struktur perekonomian suatu daerah adalah kemampuan sektoral dan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi dari masing-masing sektor ekonominya. Apabila struktur ekonomi ini disajikan dari waktu ke waktu maka dapat dilihat perubahan struktur perekonomian yang terjadi.

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa struktur perekonomian daerah ini didominasi oleh tiga sektor besar yaitu Pertambangan dan Penggalian, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan Industri Pengolahan. Hal ini tercermin dari sumbangan ketiga sektor ini terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku dengan minyak bumi yang cukup besar yaitu masing-masing 56,9 persen, 10,1 persen, dan 6,7 persen.

Pemerintah harus berinisiatif memperhatikan dan memikirkan sektor pertanian atau sektor lain yang dianggap mampu memberikan andil pada pendapatan asli daerah dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakatnya. Karena pertambangan adalah salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan cenderung meninggalkan polutan yang merusak ekosistem alam.

Tabel 6.6.2.2
Distribusi Persentase PDRB Dengan Minyak Bumi
Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2012 ~ 2014

Lapangan Usaha		2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.2	10	10
B	Pertambangan dan Penggalian	60.1	59.7	59
C	Industri Pengolahan	6.3	6.2	6.1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.0	0.0	0.0
E	Pengadaan Air	0.2	0.2	0.2
F	Konstruksi	4.0	4.1	4.2
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi	5.0	5.2	5.4
H	Transportasi dan pergudangan	1.5	1.5	1.5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.0	1.0	1.1
J	Informasi dan Komunikasi	3.0	3.0	3.2
K	Jasa keuangan	1.2	1.3	1.3
L	Real Estate	0.9	0.9	0.9
M,N	Jasa Perusahaan	0.2	0.2	0.2
O	Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3.0	3.0	3.1
P	Jasa Pendidikan	2.5	2.6	2.7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.5	0.5	0.5
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.5	0.5	0.5
PDRB dengan Minyak Bumi		100	100	100

*) Angka diperbaiki

***) Angka sementara

Sumber : Pendapatan Regional Kab. Tabalong

6.6.3. PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk selama satu tahun akibat dari adanya aktivitas produksi. Sedangkan pendapatan regional perkapita merupakan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikut sertannya dalam proses produksi.

Tabel 6.6.3.1
PDRB Perkapita
Tahun 2012 ~ 2014

PDRB	2012	2013*	2014**
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB perkapita (ADHB) (ribu rupiah)	56.662	59.778	64.663
PDRB perkapita (ADHK) (ribu rupiah)	50.975	52.359	53.504
PDRB perkapita (ADHB) %	4.17	5.49	8.17
PDRB perkapita (ADHK) %	3.64	2.71	2.18

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber : Pendapatan Regional Kab. Tabalong

Data tersebut diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB/pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (karena penyebarannya dianggap lebih merata). Kedua indikator tersebut biasanya digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas dan tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Apabila data tersebut

disajikan secara berkala akan menunjukkan adanya perubahan kualitas sumber daya manusia dan perubahan tingkat kemakmuran.

Tingkat pertumbuhan PDRB Perkapita juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan kemampuan dari suatu region untuk memperluas atau mempertinggi output/keluaran pada tingkat yang lebih cepat dari pada tingkat pertumbuhan populasinya.

Kenaikan PDRB perkapita ini menandakan bahwa secara rata-rata nilai tambah yang bisa dihasilkan oleh seorang penduduk di kabupaten Tabalong akibat adanya aktivitas produksi mulai meningkat dan terlihat secara nyata bahwa telah terjadi perubahan kualitas sumber daya manusia dan perubahan tingkat kemakmuran menjadi lebih baik.

PDRB perkapita Tahun 2014 tumbuh sebesar 8,17 persen (atas dasar harga berlaku). PDRB perkapita penduduk Tabalong Tahun 2014 yang dilihat berdasarkan harga berlaku adalah sebesar Rp. 64.663.000,-. Sedangkan tingkat produktivitas yang dilihat dari PDRB perkapita atas dasar harga konstan sebesar 2,18 persen atau jika dinilai berdasarkan nilainya adalah sebesar Rp. 53.504.000,-, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 52.359.000,- (akan tetapi mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dari 2,71 persen menjadi 2,18 persen).

SARANA & PRASARANA

VII

<http://tabalongkars.go.id>

BAB VII

SARANA DAN PRASARANA

7.1. Angkutan dan Komunikasi.

Berdasarkan data potensi desa seluruh desa di Tabalong memiliki sarana transportasi jalan yang sebagian besar melalui darat. Jalan merupakan sarana transportasi yang sangat penting, karena sangat menentukan berkembangnya tidaknya suatu daerah. Dengan adanya jalan akses keluar masuk antar daerah menjadi lebih mudah, dan daerah menjadi lebih terbuka dan tidak terisolir. Penduduk di suatu daerah dapat dengan mudah berinteraksi dengan penduduk di daerah lain. Penduduk desa dapat dengan mudah menjual hasil pertanian perkebunan atau perikananannya ke kota. Sebaliknya penduduk kota juga dapat dengan mudah menjual barang hasil industri pabrikan seperti bahan sandang ke desa. Jika interaksi ini berlangsung terus menerus akan sangat berpengaruh terhadap perubahan struktur sosial dan perekonomian di daerah tersebut.

Semua desa di Tabalong rata-rata sudah bisa dilalui lewat jalur darat, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa desa seperti Salikung dan Sungai Kumap di kecamatan Muara Uya sulit untuk dicapai. Oleh karena itu dapat dimengerti apabila Desa Salikung dan Sungai Kumap agak lamban pertumbuhannya dibandingkan dengan desa-desa disekitarnya.

Tabel 7.1.1
Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan per Kecamatan (km) 2014

Kode	Kecamatan	Aspal	Kerikil	Tanah	Tdk Diperinci	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	34.956	12.261	0.604	-	47.820
020	Pugaan	12.950	5.050	-	-	18.000
030	Kelua	38.716	2.844	2.700	-	44.260
040	Muara Harus	9.059	10.591	5.200	-	24.850
050	Tanta	51.050	10.950	1.650	-	63.650
060	Tanjung	70.911	28.081	21.000	-	119.992
070	Murung Pudak	88.579	22.401	5.000	-	115.980
080	Haruai	76.518	9.382	0.000	-	85.900
081	Bintang Ara	17.463	89.877	16.810	-	124.150
090	Upau	29.784	14.202	5.384	-	49.370
100	Muara Uya	70.082	46.272	31.926	-	148.280
110	Jaro	32.216	15.448	14.210	-	61.874

Sumber : Tabalung Dalam Angka 2015

Selain adanya jalan, mutu jalan juga turut berpengaruh terhadap kemajuan suatu daerah. Jalan yang baik/mantap sepanjang 489.779 km atau sekitar 54,17 persen dari keseluruhan panjang jalan yang ada. Jalan yang sedang sepanjang 126.073 km atau sebesar 13,94 persen. Kondisi jalan yang masih rusak (ringan dan berat) sudah tidak ditemui di Pugaan, Banua Lawas, Kelua, dan Haruai.

Tabel 7.1.2
Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan per Kecamatan 2014

Kode	Kecamatan	Baik/ Mantap	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
010	Banua Lawas	32.315	8.901	6.604	-	47.820
020	Pugaan	18.000	-	-	-	18.000
030	Kelua	30.043	8.981	5.236	-	44.260
040	Muara Harus	9.442	6.158	1.150	8.100	24.850
050	Tanta	39.248	13.025	11.227	0.150	63.650
060	Tanjung	59.973	22.274	22.745	15.000	119.995
070	Murung Pudak	87.008	8.242	18.730	2.000	115.980
080	Haruai	65.534	15.820	4.546	-	85.900
081	Bintang Ara	26.626	3.968	36.376	57.180	124.150
090	Upau	37.002	5.484	1.500	5.384	49.370
100	Muara Uya	62.576	16.878	34.900	33.926	148.280
110	Jaro	22.012	16.342	5.310	18.210	61.874
Kabupaten Tabalong		489.779	126.073	148.324	139.95	904.129

Sumber : *Tabalong Dalam Angka 2015*

Adanya jalan akan membuka peluang usaha di bidang jasa angkutan, seperti ojek sepeda motor, becak, angkutan umum roda empat (*di Tabalong disebut dengan taksi*). Ketersediaan berbagai jenis jasa angkutan yang menghubungkan desa-desa dengan ibukota kecamatan secara langsung akan memudahkan transformasi informasi yang sangat berguna bagi perkembangan desa. Jenis angkutan umum yang banyak banyak digunakan penduduk desa untuk bepergian ke ibukota kecamatan atau ke kota terdekat adalah ojek sepeda motor dan taksi. Sekarang bisa didapati angkutan umum gratis roda empat

dengan berbagai rute yang difasilitasi oleh ADARO, walaupun masih dengan frekuensi dan armada yang relatif sedikit dengan adanya angkutan baru ini membawa sedikit nuansa yang berbeda di Tabalong.

7.2. Perumahan dan Lingkungan Hidup

7.2.1. Kondisi Perumahan

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah mendapatkan rumah dan lingkungan yang nyaman. Perumahan menjadi tempat untuk tumbuh, hidup, berinteraksi, perlindungan dari gangguan dan fungsi lainnya bagi penghuninya. Arti fisik perumahan dalam konteks yang diperluas disebut permukiman, yaitu tempat tinggal anggota masyarakat dan individu-individu yang biasanya hidup dalam ikatan perkawinan atau keluarga beserta berbagai fasilitas pendukungnya. Indikator untuk melihat keadaan perumahan dan permukiman adalah kondisi fisik bangunan, penguasaan tempat tinggal, utilitas dan fasilitas tempat tinggal dan kondisi lingkungan.

Tabel 7.2.1.1
 Persentase Rumah Tangga menurut Status
 Penguasaan Tempat Tinggal
 Tahun 2014

Status Penguasaan Tempat Tinggal	Persentase
(1)	(2)
Milik sendiri	86.69
Kontrak	0.73
Sewa	3.96
Bebas sewa milik orang lain	1.03
Bebas sewa milik orang tua/sanak/saudara	3.98
Dinas	3.47
Lainnya	0.14
Total	100,00

Sumber : Susenas 2014

Tabel diatas memperlihatkan status penguasaan tempat tinggal di Kabupaten Tabalong yang sebagian besar rumah tangga menempati rumah sendiri, yaitu mencapai 86,69 persen. Peringkat kedua terbanyak status penguasaan tempat tinggal adalah Beas Sewa, hampir sama dengan Sewa dan Dinas (masing-masing 3.98%, 3.96%, dan 3.47%)

Luas rumah tangga yang ditempati dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Semakin tinggi tingkat status sosial suatu rumah tangga maka semakin tinggi pula luas lantai yang dimiliki suatu rumah tangga. Rumah tangga yang menempati rumah kurang dari 50 meter persegi sekitar 28,05 persen. Sedangkan yang menempati rumah dengan luas lantai 100 meter atau lebih sebesar 15,04 persen.

Tabel 7.2.1.2
 Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Luas Lantai,
 Tahun 2014

Luas Lantai (m ²)	Persentase
(1)	(2)
≤ 19	1.23
20 – 49	26.82
50 – 99	56.91
100 – 149	10.29
150 +	4.75
Total	100.00

Sumber : Susenas 2014

Selain dari luas lantai minimal, mutu rumah dapat dilihat dari jenis bahan yang digunakan untuk dinding rumah. Semakin baik kualitas dinding rumah diindikasikan tingkat kesejahteraan penghuninya baik pula.

Jenis bahan dinding antara lain tembok, kayu, bambu dan lainnya. Sebagian besar dinding rumah di Tabalong terbuat dari bahan kayu, karena bahan ini mudah didapat. Sebanyak 77,98 persen rumahtangga yang dinding rumahnya terbuat dari kayu dan semacamnya. Dan yang termasuk ke dalam bahan tembok sebesar 21,75 persen.

7.2.2. Fasilitas Perumahan

Air adalah salah sumber kehidupan. Tanpa air manusia tidak dapat hidup. Air yang layak diminum tentunya air bersih sesuai standar kesehatan, yaitu jernih dan tidak berbau. Sumber air minum yang relatif bersih tersebut berasal dari leding, pompa, air kemasan, sumur terlindung & mata air terlindung. Hasil Susenas 2014 sebagian besar penduduk Tabalong mengkonsumsi air kemasan / isi ulang dan leding. Rumahtangga yang mengkonsumsi air leding sebanyak 23,70 persen dan yang mengkonsumsi air kemasan / isi ulang sebanyak 24 persen. Sumur tak terlindung sebesar 10,48 persen, air sungai dan lainnya 13,24 persen, pompa sebesar 6,87 persen, dan sisanya mata air sebesar 4,63 persen.

Tabel 7.2.2.1
Persentase Rumah Tangga menurut
Sumber Air Minum yang digunakan
Tahun 2014

Sumber air minum	Persentase
(1)	(2)
Air kemasan / Isi Ulang	24.00
Leding	23.70
Pompa	6.87
Sumur terlindung	10.48
Sumur tak terlindung	17.06
Mata air	4.63
Air sungai dan lainnya	13.24
Total	100,00

Sumber : Susenas 2014

Fasilitas perumahan yang tidak kalah penting adalah penerangan. Fasilitas penerangan ini dapat bersumber dari listrik, atau bukan listrik. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan dengan sumber penerangan lainnya. Sebanyak 96,86 persen rumahtangga di Tabalong merupakan pelanggan listrik. Sebanyak 95,65 persen rumahtangga penerangannya berasal dari listrik PLN dan 1,21 persen rumahtangga sumber penerangannya berasal dari listrik bukan PLN. Sedangkan 3,14 persen rumahtangga sarana penerangan rumahnya menggunakan petromak, pelita dan lainnya.

Tabel 7.2.2.2
 Persentase Rumah Tangga menurut
 Sumber Penerangan yang digunakan
 Tahun 2014

Sumber Penerangan	Persentase
(1)	(2)
Listrik PLN	95.65
Listrik non PLN	1.21
Petromak/aladin	0.39
Pelita/sentir/obor	2.75
Total	100,00

Sumber : Susenas 2014

Dari tabel diatas menunjukkan keseriusan pemerintah dalam melayani masyarakat khususnya pada penerangan. Untuk daerah yang terpencil setidaknya pemerintah memberikan solusi supaya warga masyarakat bisa menikmati listrik untuk kehidupan.

DATA MENCERDASKAN BANGSA

Publikasi Monografi Kabupaten Tabalong tahun 2015 ini menyajikan informasi tentang keadaan Kabupaten Tabalong yang berisi variabel penduduk, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, ekonomi, pertanian dan lain-lain di Kabupaten Tabalong sebagai indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan input perencanaan daerah.

Sumber data sensus dan survei yang dilakukan BPS didukung data dinas dan instansi pemerintah.

Diharapkan publikasi ini dapat menjadi bahan informasi para pengguna data.



Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong

Jl. Jaksa Agung Soeprapto No. 82 Tanjung 71513

Telpon / Fax : (0526) 2021214